

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) DAERAH RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

---

---

**BENTUK KEKERASAN DALAM HUBUNGAN BERPACARAN**  
**(STUDI PADA MAHASISWI DI FAKULTAS KAMPUS X DI PEKANBARU)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Kriminologi  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau



**WILLY WANEL**

**NPM : 167510304**

**PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**PEKANBARU**

**2021**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Nama : Willy Wanel  
Npm : 167510304  
Jurusan : Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Penelitian : Bentuk Kekerasan Dalam Berpacaran (Studi Pada Mahasisiwi Di Fakultas Kampus X Di Pekanbaru)

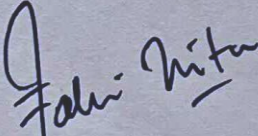
Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi usulan penelitian ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, Agustus 2021

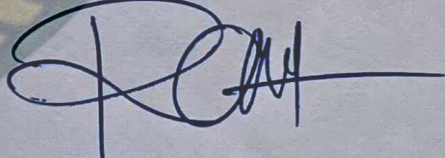
Turut Menyetujui

Program Studi Kriminologi

Ketua

  
Fakhri Usmita, S.Sos.,M.Krim

Pembimbing

  
Riky Novarizal, S.Sos.,M.Krim



UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

Nama : Willy Wanel  
Npm : 167510304  
Jurusan : Kriminologi  
Program Studi : Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Starata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Bentuk Kekerasan Dalam Berpacaran (Studi Pada Mahasiswi Fisipol Uir Angkatan 2017)

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan – ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian komprehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

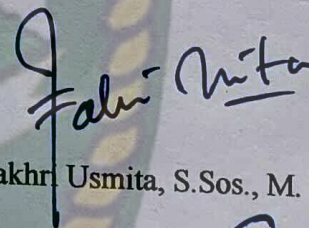
Pekanbaru, Agustus 2021

Ketua



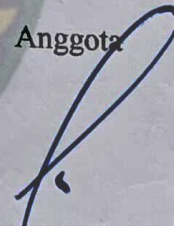
Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim

Sekretaris



Fakhri Usmita, S.Sos., M. Krim

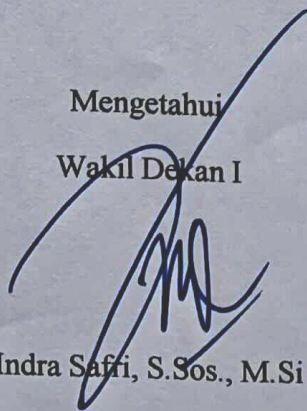
Anggota



Dr. Kasmanto Rinaldi, SH., M. Si

Mengetahui

Wakil Dekan I



Indra Safri, S.Sos., M.Si



UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Willy Wanel  
NPM : 167510304  
Jurusan : Kriminologi  
Program Studi : Kriminologi  
Judul Skripsi : Bentuk Kekerasan Dalam Berpacaran (Studi Pada Mahasiswi Fisipol Uir Angkatan 2017)

Naskah skripsi ini telah diberlakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan dari tim penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat di sahkan sebagai suatu karya ilmiah

Pekanbaru, Agustus 2021

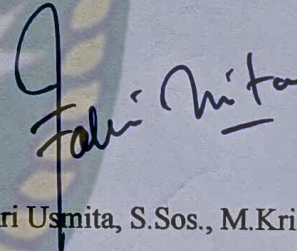
An. Tim Penguji

Sekretaris

Ketua



Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim



Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim

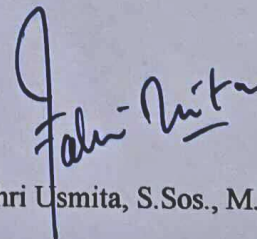
Turut Menyetujui

Wakil Dekan I



Indra Safri, S.Sos., M.Si

Kepala Program Studi Kriminologi



Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan menyebut Alhamdulillahirabbil'alamin, berucap syukur yang begitu mendalam kepada Allah SWT, karena berkat karunia kesehatan dan petunjuk dari Dial ah yang menuntun peneliti untuk menyelesaikan penulisan usulan proposal ini yang berjudul **“Bentuk Kekerasan Dalam Hubungan Berpacaran (Studi Pada Mahasiswi Fisipol UIR-Angkatan 2017)”** yang dalam hal penulisan ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan studi sarjana strata satu (S1) pada jurusan Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

Selanjutnya shalawat dan salam untuk junjungan alam Nabi Muhammad SAW atas semua pengorbanannya terdahulu. Penulis sadari juga bahwa naskah Usulan Penelitian ini bukanlah hasil jerih payah sendiri. Akan tetapi juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang baik dari segi moral maupun materil. Oleh karena itu rasanya penulis dengan rendah hati dan ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.Syafrinaldi, SH.,M.C.L selaku Rektor Universitas IslamRiau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, Sag.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau, semoga di tangan bapak lahir kader-kader yang bermanfaat bagi bangsa dannegara.
3. Bapak Dr. Kasmanto Rinaldi,SH.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas IslamRiau.
4. Bapak Fakhri Usmita,S.Sos.,M.Krim selaku Ketua Program Studi Kriminologi.
4. Bapak Askarial, SH.,MH selaku dosen Program Studi Kriminologi Universitas IslamRiau.



5. Bapak Riki Novarizal, S.Sos.,M.Krim selaku Pembimbing yang telah menyediakan waktu dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis terutama selama proses bimbinganberlangsung.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa dalam memberikan ilmunya kepada penulis. Terkhususnya Bapak/Ibu dosen Program Studi Kriminologi.
7. Bapak/Ibu tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa membantu melayani segala segala keperluan dan kelengkapan administrasi penulis.
8. Kedua orang tua serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat dan menjadi alasan penulis mengerjakan ini semua.
9. Saudari Nadia Nanda selaku pacar yang selalu menemani, mengingatkan, memberi semangat kepada penulis sampai detik ini.
10. Kakanda dan Ayunda Kriminologi yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penyusunan usulan penelitian ini.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat penulis yaitu, Yoga Alkaf, Bima Formade, Agung Praseyta, Fermana Rahmadhoni, Widya Paramitha, Dela, Teguh Maulana, Roberto Henri, Gilang Rmadhan, Bintang negara, Bram Orladho, Aldrin Bagya yang telah memberikan semangat dan motivasi terhadap penulis untuk dapat menyelesaikan penyusunan usulan penelitian ini dengan tepat waktu.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa sebagai sebuah karya manusia, naskah usulan penelitian ini masih sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan baik dalam penyajiannya maupun pembahasannya. Oleh karena itu, penulis menerima dengan lapang dada segala kritik dan saran guna perbaikan dan

kemajuan penulis di masa yang akan datang. Semoga penulisan naskah skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca yang budiman.

*Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh.*

Pekanbaru, Agustus 2021

Penulis

**Willy Wannel**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>ii</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN .....</b>	<b>12</b>
2.1 Sudi Kepustakaan .....	12
2.1.1 Pacaran.....	12
2.1.2 Kekerasan Dalam Pacaran.....	14
2.1.3 Pengertian Perempuan .....	25



2.1.4	Viktimisasi .....	26
2.1.5	Korban .....	27
2.1.6	Patriarki .....	29
2.2	Landasan Teori .....	30
2.3	Kajian Penelitian Terdahulu .....	31
2.4	Kerangka Pemikiran.....	35
2.5	Konsep Operasional .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>42</b>
3.1	Tipe Penelitian .....	42
3.2	Lokasi Penelitian .....	43
3.3	Populasi Penelitian .....	43
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	44
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6	Teknik Analisa Data .....	47
3.7	Jadwal dan Waktu Penelitian.....	49
<b>BAB IV Deskripsi Lokasi Penelitian.....</b>		<b>50</b>
4.1	Universitas Islam Riau.....	50
4.2	Profil Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik .....	52
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>56</b>
5.1	Identifikasi Responden.....	56
5.2	Uji Validasi .....	58
5.3	Rekapitulasi Tanggapan Hasil Responden.....	65
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>67</b>
6.1	Kesimpulan .....	67

6.2 Penutup .....68

**DAFTAR KEPUSTAKAAN .....69**

**LAMPIRAN.....71**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



## DAFTAR TABEL

### Tabel

1.1 Data Laporan Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Hubungan Berpacaran .....	6
1.2 Contoh Kasus Kekerasan Mahasiswa Dalam Hubungan Berpacaran Di Provinsi .....	7
2.2 Operasional Variabel .....	40
3.1 Populasi Penelitian.....	43
3.2 Nilai Bobot.....	48
3.3 Jadwal Penelitian .....	50
5.1 Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis kelamin.....	57
5.2 Identifikasi Responden Berdasarkan Status Hubungan .....	57
5.3 Rangkuman Hasil Uji Validasi .....	58
5.4 Rangkuman Hasil Uji Validitas .....	59
5.5 Hasil Tanggapan Tentang Kekerasan .....	60
5.6 Hasil Tanggapan Tentang Menahan Pacar Untuk Tidak Meninggalkan .....	60
5.7 Hasil Tanggapan Mendapat Ancaman Dari Pacar .....	61
5.8 Tanggapan Mendapatkan Penghinaan .....	61
5.9 Tanggapan Tentang Memaksa Pasangan Mencium di Depan Publik.....	62
5.10 Tanggapan Menyentuh Bagian Intim Pacar Tanpa Izin.....	63
5.11 Tanggapan Memaksa Dengan Kekerasan Berhubungan Seks .....	63
5.12 Tanggapan Memanfaatkan Pacar Dalam Keadaan Mabuk .....	64
5.13 Tanggapan Memanfaatkan Pacar Dalam Finansial.....	65
5.14 Tanggapan Meminjam Uang Tanpa Mengembalikan.....	65
5.15 Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Kerangka Pemikiran .....34



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

1. Lampiran Kuisisioner Penelitian .....
2. Tabulasi Data .....
3. Dokumentasi .....



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian Komprehensif yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Willy Wanel  
NPM : 167510304  
Jurusan : Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul UP : Bentuk Kekerasan Dalam Berpacaran (Studi Pada Mahasiswi Fisipol Uir Angkatan 2017)

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konfrehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa naskah UP Ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administrasi, akademik, dan keuangan yang melekat benar-benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa apabila ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya dinyatakan melanggar atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi dan konsekuensi pembatalan hasil ujian konfrehensif yang telah saya ikuti serta sanksi yang telah sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta hukum negara republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada tekanan dari pihak mana pun.

Pekanbaru, Agustus 2021

Pelaku Pernyataan

Willy Wanel



## Bentuk Kekerasan Dalam Hubungan Berpacaran

(Studi Pada Mahasiswi Di Fakultas Kampus X Di Pekanbaru)

### Abstrak

Willy Wannel  
167510304

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui bentuk kekerasan dalam hubungan berpacaran mahasiswi Fisipol UIR-Angkatan 2017. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik utama wawancara terstruktur (kuesioner). Penelitian ini menggunakan metode survey terhadap angkatan 2017 mahasiswi Fisipol Universitas Islam Riau dengan jumlah 310 jiwa dan sampel yang digunakan sebanyak 75 dengan teknik pengambilan sample yaitu teknik *purposive sampling*. Kuesioner yang dibagikan peneliti terdiri dari 25 butir pertanyaan. Skala yang digunakan adalah skala model likert dengan cara mengisi jawaban menggunakan tanda ceklis. Didalam penelitian terdapat 4 indikator bentuk kekerasan yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, dan kekerasan ekonomi. Berdasarkan hasil kuesioner bentuk kekerasan dalam berpacaran yang paling unggul dalam penelitian ini adalah kekerasan ekonomi karena tingginya bobot nilai pada indikator memanfaatkan pasangan secara finansial. Kekerasan ekonomi dalam berpacaran merupakan kekerasan kekerasan yang dilakukan dengan maksud memanfaatkan secara finansial serta bermaksud merugikan pasangan. Contohnya : menipu pasangan untuk mendapatkan uang saku, memaksa pasangan untuk membayar sesuatu serta mencuri uang pasangan tersebut.

**Kata kunci : Kekerasan, Berpacaran, Mahasiswi**

## *Forms Of Violence In Dating Relationships*

*(Study on students at the Faculty of Campus X in Pekanbaru)*

### *Abstract*

**Willy Wannel**  
**167510304**

*This study aims to obtain information and determine the forms of violence in dating relationships between Fisipol UIR-Class 2017. The method used is a quantitative method with descriptive research using the main technique of structured interviews (questionnaires). This study uses a survey method for the 2017 class of Fisipol students at the Islamic University of Riau with a total of 310 people and the sample used is 75 with a sampling technique that is purposive sampling technique. The questionnaire distributed by the researchers consisted of 25 questions. The scale used is the Likert model scale with the answer choices very often, often, sometimes, never and very never by filling in the answers using a check mark. In this study there are 4 indicators of forms of violence, namely physical violence, psychological violence, sexual violence, and economic violence. Based on the results of the questionnaire, the most superior form of dating violence in this study is economic violence because of the high weight of the value on the indicator of using a partner financially. Economic violence in dating is violent violence carried out with the intention of taking advantage of financially and with the intention of harming the partner. For example: tricking a partner to get pocket money, forcing a partner to pay something and stealing the partner's money*

***Keyword : Violent, Dating, Student***

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Semakin tingginya nilai sebuah perkembangan dari zaman ke zaman tentunya mampu memberikan kemajuan bagi kehidupan manusia, namun tidak dapat dilupakan juga bahwa sisi dari kehidupan yang maju dan berkembang dapat menimbulkan dampak yang buruk terhadap manusia jika tidak di tempatkan sebagaimana mestinya. Perkembangan masyarakat merupakan gejala sosial yang biasa dan bersifat umum serta merupakan proses penyesuaian diri terhadap kemajuan zaman. Perkembangan tersebut membawa dampak yang luar biasa yang dirasakan masyarakat tersebut termasuk tuntutan hidup.

Dalam menjalani hidup, manusia memiliki kepentingan dan kebutuhan masing masing yang berbeda satu dengan lainnya. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, terkadang terjadi pertikaian dan perbedaan kepentingan antara individu satu dengan individu lainnya. Benturan kepentingan inilah yang kadang memaksa seseorang untuk melakukan suatu kejahatan atau pelanggaran yang merugikan pihak lain.

Pergaulan manusia di atur berbagai macam norma nilai ataupun kaidah yang pada hakikatnya bertujuan untuk menghasilkan kehidupan bersama yang tertib dan tenteram. Didalam pergaulan hidup tersebut, manusia mendapatkan pengalaman-pengalaman tentang memenuhi kebutuhan kebutuhan pokok yang antara lain mencakup sandang, pangan, papan, keselamatan jiwa dan harga diri, potensi untuk berkembang dan kasih sayang.



Peningkatan kejahatan ini tidak dapat di hindari, dikarenakan bentuk perubahan sosial yang mendorongnya. Kekerasan terhadap perempuan atau kekerasan berbasis gender adalah kekerasan yang di alami oleh perempuan baik dalam rumah tangga, pelecehan antara teman, pelecehan di tempat kerja maupun kekerasan seksual dalam berhubungan berpacaran.

Pacaran (*dating*) di lihat sebagai relasi antara laki-laki dan perempuan yang saling memiliki keterterikatan secara emosional, karena adanya perasaan istimewa (Katz & Arias, 1999). Perasaan tersebut dapat di artikan sebagai perasaan cinta, kasih sayang, dan rasa memiliki satu sama lain. Oleh karena itu, tidak jarang muncul pendapat bahwa dalam masa pacaran tidak akan memicu terjadinya tindak kekerasan, karena diliputi oleh nuansa romantisme dan kasih sayang.

Perkembangan global saat ini mendorong meningkatnya kekerasan terhadap perempuan dan ini memiliki banyak dampak negatif bagi masyarakat. Salah satu bentuk kejahatan yang sering kali muncul dalam berbagai pemberitaan publik, baik dalam media cetak elektronik, dan media online yakni kekerasan dalam berpacaran. Perempuan lebih banyak menjadi korban dibandingkan laki- laki karena pada dasarnya kekerasan ini terjadi karena adanya ketimpangan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan yang dipercaya oleh masyarakat kebanyakan. Ketidakadilan gender ini telah terjadi di kehidupan sehari-hari. bahwa seorang perempuan di anggap makhluk yang paling lemah, penurut, pasif, harus lebih dulu mengutamakan kepentingan

laki-laki dan lain sebagainya.

Pacaran merupakan hubungan yang dijalin oleh individu yang saling berinteraksi, serta setiap individu akan menggunakan pikirannya untuk mengukur sejauh mana hubungan tersebut akan mendatangkan manfaat (SARI, 2018). Akan ada waktu dimana seorang perempuan akan mengalami masa untuk menemukan hal baru menjalin hubungan yang mengandung perasaan bisa juga disebut masa peralihan menjadiremaja.

Kekerasan dalam pacaran adalah ancaman atau tindakan untuk melakukan kekerasan mental bahkan secara fisik dalam berhubungan berpacaran. Kekerasan ini bertujuan untuk memperoleh kontrol, kekuasaan penuh dan kekuatan pasangan. Angka kekerasan terhadap perempuan yang terus konsisten tinggi adalah kekerasan dalam pacaran.

Secara umum masyarakat sangat sedikit yang mengetahui adanya kekerasan dalam berpacaran yang di alami orang terdekatnya. Padahal kekerasan dalam berpacaran merupakan tindak kekerasan kedua tertinggi setelah kekerasan rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa pacaran adalah masa yang penuh dengan hal-hal yang indah. Ini merupakan salah satu bentuk ketidaktahuan masyarakat akibat minimnya informasi dan data dari laporan korban kekerasan dalam pacaran. Ketidaktahuan juga di alami oleh pelaku dan juga korban kekerasan yang beranggapan bahwa melakukan paksaan dan kontrol terhadap pasangan merupakan bentuk dari kasih sayang yang diberikan satu sama lain. Fenomena seperti ini menjadikan kekerasan

dalam pacaran seperti fenomena gunung es. Banyak kasus kekerasan tetapi tidak ada laporan mengenai kekerasan dalam pacaran. Perilaku kekerasan dalam pacaran sering kali dilakukan laki laki terhadap perempuan karena banyaknya laporan yang di alami perempuan akibat perilaku agresif pacarnya.

Secara garis besar, salah satu penyebab laki laki melakukan kekerasan kepada pasangannya adalah dari lingkungan keluarga seperti ayah yang mendominasi juga mengintimidasi ibunya sebagai cara untuk bersikap terhadap perempuan, orang tua berbicara dengan bahaya yang buruk atau seorang ibu yang tetap tinggal atau tidak melawan saat menerima kekerasan oleh suaminya sehingga membuat anak laki laki memahami bahwa perempuan menerima perilaku tersebut. Perempuan adalah makhluk yang di anggap mempunyai fisik dan psikis yang lemah sehingga selalu bergantung pada orang lain, dianggap bodoh, dianggap akan kalah jika berhadapan dengan kekuatan dan kekuasaan karena tidak ada yang melindungi.

Dalam kajian mengenai *dating violence* (kekerasan dalam pacaran), menunjukkan beberapa faktor yang mendasari perempuan korban bertahan dalam relasinya. Pertama faktor psikologis (Ramadita, 2012) bahwa perempuan cenderung mengalami kecemasan khususnya pada usia *emerging adulthood* merupakan fase usia 18-25 tahun dengan periode perkembangan baru, dimana individu mulai mengeksplorasi identitas, salah satunya dalam hal hubungan percintaan. Memutuskan hubungan dengan pasangan di anggap suatu keputusan yang merugikan karena pada dasarnya perempuan pada usia



tersebut memiliki tujuan untuk menikah. Sehingga ada kecemasan terhadap risiko sosial berupa perasaan malu jika tidak memiliki pasangan pada usia tertentu. Dengan demikian, perempuan memilih mempertahankan hubungannya dengan harapan pasangannya dapat berubah (Rahmadita, 2012).

Fenomena kekerasan dalam berpacaran yang nampak di permukaan hanya sedikit dari sekian banyak kasus kekerasan dalam berpacaran yang terjadi di masyarakat. Hal ini dapat terjadi karena tindak kekerasan dalam berpacaran sering di sembunyikan dari siapapun, atau hanya diketahui oleh lingkungan sebatas teman saja, keluarga dan teman terdekat yang di hubungii korban untuk mencurahkan masalahnya. Jarang terjadi tindak kekerasan dalam berpacaran dilaporkan kepada pihak yang berwajib, apalagi dilanjutkan perkaranya secara legal. Bila tak tahan menyimpan masalah, yang kadang terjadi adalah korban meminta bantuan keluarga dan saudaraterdekat.

Bentuk-bentuk dari kekerasan dalam pacaran menurut shorey dkk, (2008) Rifka Anisa WCC Yogyakarta (2000) dapat dikelompokan sebagai berikut:

1. Kekerasan fisik : kekerasan yang dilakukan terhadap pasangan berupa memukul, mencubit, menceki, menendang, atau melempar barang kepada pasangan yang dapat melukai dan menimbulkan bekas fisik terhadap pasangan.
2. Kekerasan psikis : kekerasan yang dapat menyerang psikologis pasangan dapat berupa hinaan, mengkritisi secara berlebihan, Merendahkan menekan dengan ancaman yang dapat

menimbulkan rasa bersalah terhadap pasangan dan membuat tekanan psikis lainnya

3. Kekerasan seksual : kekerasan yang dilakukan terhadap pasangan dalam bentuk mengintimidasi, memaksa, secara sengaja untuk melakukan kegiatan seksual, serta mengeluarkan komentar-komentar merujuk kepada konten pornografi.
4. Kekerasan ekonomi : bentuk kekerasan yang merugikan korban terkait financial baik bentuk uang maupun barang. Tindakan yang dilakukan berupa pembatas ruang gerak dalam kegiatan ekonomi atau melakukan pemerasan dan pemaksaan kebutuhan pasangan.

Berikut ini tabel data kekerasan terhadap perempuan dalam hubungan berpacaran dari laporan catatan tahunan KOMISI NASIONAL ANTI KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN (KOMNAS PEREMPUAN) dari tahun 2017-2019 :

**Tabel 1.1**  
**Data Laporan Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Hubungan Pacaran**

No.	DATA LAPORAN TAHUN	JUMLAH KASUS	PERSENTASE
1	2017	2.171	21 %
2	2018	2.073	21 %
3	2019	1.815	14 %

*Sumber : Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan)*

Dari data yang ada memang memperlihatkan adanya penurunan dalam kekerasan terhadap perempuan dalam hubungan berpacaran, namun penurunan yang terjadi bukan mengidentifikasi bahwa kekerasan terhadap perempuan mulai mengalami kemajuan yang positif, karena angka penurunan dalam kasus ini tidak terjadi secara signifikan. Komnas perempuan juga menjelaskan bahwa kebanyakan kasus kejahatan yang menimpa perempuan cenderung tidak dilaporkan oleh korban atau lebih banyak diselesaikan secara kekeluargaan.

Dalam kehidupan sehari-hari dapat diartikan laki-laki mempunyai kekuasaan dalam semua aspek kehidupan dominan dibandingkan perempuan, termasuk berkuasa atas diri perempuan tersebut. Dalam aspek apapun perempuan akan kalah melawan laki-laki, bisa dilihat dari cara berbicara, mengambil keputusan, berpenampilan, dalam aspek kekuatan, serta aspek aspek yang mengutamakan keegoisan yang bersifat kasar sampai melukai perempuan, sistem ini benar sangat merugikan perempuan,

Berikut ini contoh kasus yang peneliti temukan di Wilayah Hukum Provinsi Riau.



Tabel 1.2

**Contoh Kasus Kekerasan Mahasiswi Dalam Hubungan Berpacaran Di Provinsi Riau.**

NO	Identitas Korban Mahasiswi	Kasus	Waktu	Lokasi	Sumber Data
1	IS (20Th)	Pembunuhan	23-07-2017	TPU Kab. Selat Panjang Kepulauan Meranti	HalloRiau.com
2	JN (20Th)	Kekerasan Verbal Berupa Ancaman	12-09-2017	Kota Pekanbaru	Riauair.com
3	PN (17Th)	Penganiayaan dan Pemerkosaan	16-09-2019	Perumahan China Square Tanjung Pinang, Kepulauan Riau	iNEews.id

*Sumber : Data Olahan Penulis 2021*

Menurut pasal 351 KHUP perbuatan pasangan anda dapat dipidanakan jika memenuhi unsur unsur didalam penganiayaan, pasl 351 KHUP berbunyi Penganiayaan di ancam dengan pidana penjara paling lama dua tahun delapan bulan atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah. Kekerasan terhadap perempuan paling banyak terjadi yaitu adalah kejahatan tentang kesusilaan. Tidak ada perundangan yang khusus mengatur pelecehan seksual api dalam KHUP ada ketentuan tentang perbuatan cabul yang

melanggar kesusilaan/ perbuatan keji yang terjadi di lingkungan nafsu birahi kelamin pasal pasal tersebut antara lain 281 Kuh Pidana yang berbunyi : Barang siapa dengan sengaja merusak kesopanan di muka umum dan barang siapa dengan sengaja merusak kesopanan orang lain yang kehadirannya disana tidak dengan kemauan sendiri.

Melihat fenomena atau pun kasus diatas bahwa perempuan mengalami dampak negative dalam hubungan berpacaran yang salah, tapi tidak menutup kemungkinan ada juga kebahagiaan yang mendalam bahwa ada hal positif dalam hubungan berpacaran. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengungkap lebih mendalam bentuk bentuk kekerasan apa saja yang terjadi terhadap perempuan dalam hubungan berpacaran serta faktor-faktor kekerasan terjadi. Berdasarkan permasalahan mengenai kasus tersebut maka penulis tertarik untuk menuliskannya dalam bentuk skripsi dengan judul “Bentuk Kekerasan Dalam Hubungan Berpacaran”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja bentuk kekerasan dalam hubungan berpacaran (Studi Pada Mahasiswi Fisipol UIR-Angkatan 2017)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui / memberikan gambaran serta memperoleh data empiris serta kekerasan dalam hubungan berpacaran

sedangkan secara rinci bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan tentang Bentuk-bentuk kekerasan dalam hubungan berpacaran terhadap perempuan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menambah dan menggambarkan ilmu pengetahuan serta wawasan penulis dalam kriminologi, serta untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama ini.
- b. Bermanfaat untuk akademisi, memperkaya literatur dan mengembangkan pengetahuan secara berkelanjutan serta pengetahuan wawasan terhadap seluruh akademis dan menjadi bahan referensi untuk materi dan bahan mereka selanjutnya secara keilmuankriminologi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang kriminologi khususnya tentang bentuk- bentuk kekerasan dalam hubunganberpacaran.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

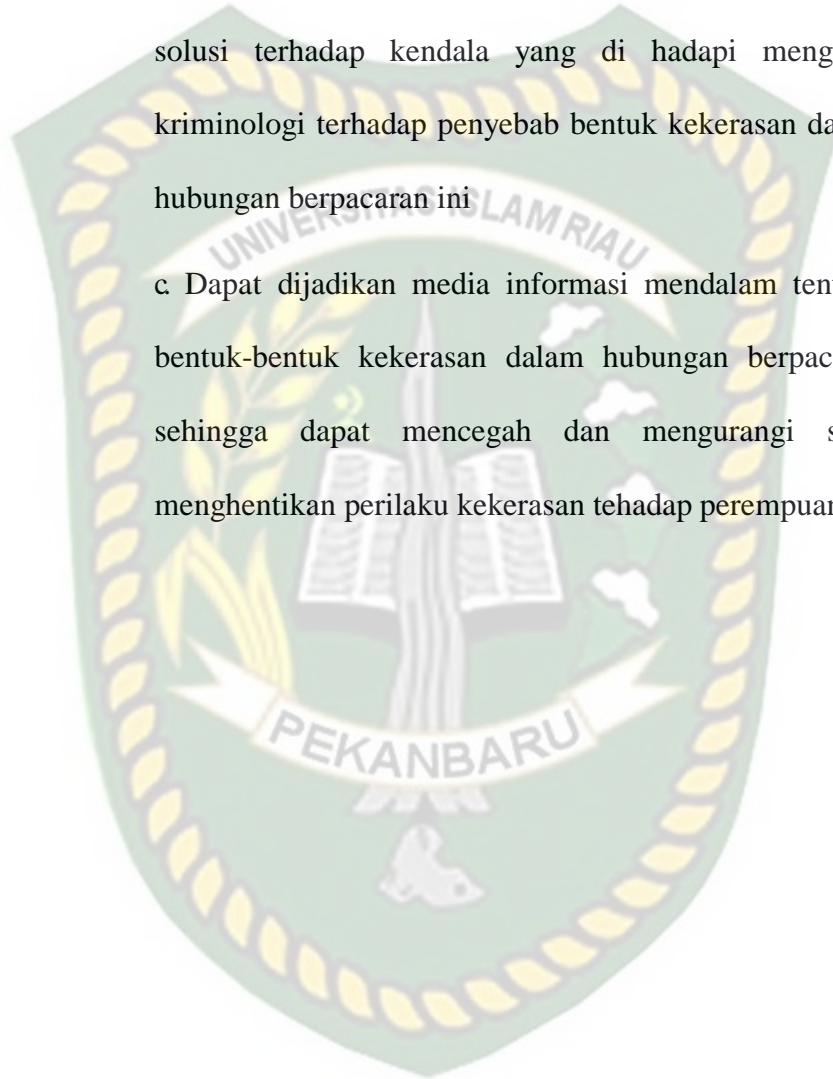
- a. Di harapkan seluruh tahapan penelitian maupun hasil



penelitian ini dapat memberi wawasan maupun pengetahuan yang berguna bagi semuaakademika.

b. Hasil Penelitian diharapkan mampu mencari solusi-solusi terhadap kendala yang di hadapi mengenai kriminologi terhadap penyebab bentuk kekerasan dalam hubungan berpacaran ini

c. Dapat dijadikan media informasi mendalam tentang bentuk-bentuk kekerasan dalam hubungan berpacaran sehingga dapat mencegah dan mengurangi serta menghentikan perilaku kekerasan terhadap perempuan



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA FIKIRAN

#### 2.1 StudiKepustakaan

##### 2.1.1 Pacaran

Secara garis besar pacaran suatu proses saling mengenal antar 2 (dua) insan manusia dimana pada umumnya berada didalam tahap mencari kecocokan dalam menuju kehidupan berkeluarga yang sering kita kenal dengan nama pernikahan. Pacaran adalah semua hal yang meliputi hubungan berpacaran baik yang mengarah ke perkawinan maupun yang putus sebelum perkawinan terjadi (ogolsky, Ilyod, &Cate,2013). Menurut Baron Bryne (2003) ada beberapa katakarakteristik dari hubungan berpacaran, yaitu perilaku yang saling bergantung satu sama lain, interaksi yang berulang kedekatan emosional dan kebutuhan untuk salingmengisi.

Indahnya romantika pacaran sudah menghipnotis remaja sampai lupa bahwa dibalik indahny pacaran, kalo tidak hati hati justru akan terjebak dalamskituasi yang tidak menyenangkan atau bahkan akan menjadi cerita yang tidak akan terlupakan seumur hidup. Pacaran berarti tahap untuk saling mengenal antara pemuda dan pemudi yang saling tertarik dan berminat untuk menjalin hubungan yang eksklusif. Dengan pengertian itu, berarti pacaran memang di arahkan untuk suatu hubungan yang lebih lanjut lebih dalam dan lebih pribadi lagi, ini tidak boleh di artikan sebahagai keharusan untuk

melanjutkan. Pacaran dimaksudkan sebagai situasi yang memungkinkan pasangan yang berelasi semakin dekat dan akhirnya menemukan kecocokan satu sama lain untuk melanjutkan hubungan resmi, baik pertunangan maupun perkawinan. Pacaran memang tahap perkenalan, tetapi pacaran bukanlah tahap untuk mengenal sedalam dalamnya dan selengkap lengkapnya. Apalagi kalau kata lengkap ini di artikan sebagai mengenal semuanya, bukan sampai pada tingkat yang boleh untuk pasangan resmi saja (Putri, 2012).

Pacaran adalah hubungan antara laki laki dan perempuan yang di warnai dengan keintiman dimana keduanya terlibat dalam perasaan cinta dan saling mengakui sebagai pacar serta dapat memenuhi kebutuhan dari kekurangan pasangan. Kebutuhan ini meliputi empati, saling mengerti dan menghargai antar pribadi, berbagai rasa, saling percaya dan setia dalam rangka memilih pasangan hidup (Widianti, 2006: 88).

Selain itu terdapat 3 (tiga) hal penting yang menjadi proses dalam berpacaran yakni, (Widianti, 2006: 89) :

- Proses komunikatif merupakan usaha pensosialisasian diri dan kelompok terhadap individu dan komunitas lain agar terjalin hubungan yang erat dan harmonis sehingga memperoleh citra dan pengakuan eksistensi di masyarakat secara *de facto* maupun *de jure*.
- Proses adaptif merupakan suatu usaha penyesuaian setiap



individu, kelompok individu maupun kelompok masyarakat yang lain. Prosesi ni bias berlangsung dalam panjang sesuai kadar kemampuan masing masing baik secara fisik maupun psikis.

□ Proses interaktif merupakan suatu usaha pembauran kedalam suatu komunitas tertentu untuk menjaadi satu bagian dari komunitasnya yang baru.

### 2.1.2 Kekerasan dalam hubungan berpacaran

Kekerasan dalam pacaran atau istilah lainnya *dating violence* didefinisikan sebagai segala bentuk tindakan yang mempunyai unsur pemaksaan, tekanan, perusakan, dan pelecehan fisik maupun psikologis yang terjadi dalam hubungan pacaran (Bird & Melvie 1994 Dalam adelia, 2008: 3). Dalam kekerasan berpacaran, korban yang mengalami mayoritas perempuan umumnya bertahan dengan dalih bahwa pasangannya melakukan kekerasan karena sedang mengalami masalah dan ia seharusnya menerima perlakuan tersebut atau rasionalisasi lain adalah keadaan diaana setelah melakukan kekerasan pasangan biasanya menunjukkan sikap menyesal, meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi lagi serta bersikap manis kepada korban (Rinaldi,2018).

Tindakan kekerasan pada perempuan jelas tidak menguntungkan bagi perempuan khususnya untuk beberapa hal, yaitu hilangnya rasa percaya diri perempuan yang pada akhirnya menghambat partisipasi perempuan dalam kegiatan masyarakat mengganggu kesehatan baik fisik maupun psikis

perempuan serta mengurangi aktifitas positif perempuan dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Lebih jauh lagi dapat berdampak kekerasan terhadap perempuan akan di rasakan dalam proses pembangunan, karena perempuan kurang dapat mengembangkan potensi dirinya sebagai sumber daya manusia yang handal (Rinaldi,2018).

Kekerasan dalam berpacaran juga memiliki definisi lain yaitu sebagai sebuah perilaku atau tindakan seseorang yang dapat di golongan dalam tindakan kekerasan dalam berpacaran, bila salah satu pihak merasa terpaksa tersinggung dan tersakit oleh perilaku pasangannya. Kekerasan yang terjadi dalam berpacaran terdiri dari kekerasan fisik, emosional, ekonomi dan seksual. Jadi dapat disimpulkan bahwa kekerasan dalam berpacaran merupakan seseorang yang berperilaku kasar untuk mengontrol, kekuatan dan kekuasaan atas pasangannya dalam hubungan berpacaran. Berikut ini bentuk-bentuk kekerasan dalam berpacaran:

### **1. Bentuk Kekerasan Dalam Hubungan Berpacaran**

Dalam buku Jill Murray (2007) yang berjudul *But, I love him. Haroers Collins E-books*, kekerasan dalam berpacaran sendiri meliputi kekerasan fisik, kekerasan emosional atau psikis, dan kekerasan seksual. Bentuk dan jenis kekerasan yang dialami korban berbeda-beda berikut merupakan penjabarannya:

#### 1. Kekerasan verbal dan emosi

Kekerasan verbal dan emosi merupakan ancaman yang dilakukan

pasangan terhadap pacarnya dengan perkataan maupun mimik wajah. Perilaku seperti ini dapat berupa keinginan untuk mengendalikan korban dengan merendahkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk mandiri secara tingkah laku.

## 2. Kekerasan fisik Kekerasan fisik

merupakan perilaku yang mengakibatkan pacar terluka secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang dan sebagainya. Kekerasan berupa tamparan, tendangan, pukulan, penggunaan senjata atau benda yang berakibat adanya cedera atau luka pada tubuh korban.

Macam-macam kekerasan fisik :

### a. Memukul, Mengalahkan, mendesak mendorong

Ini merupakan tipe kekerasan yang dapat dilihat dan diidentifikasi, perilaku ini diantaranya adalah memukul, menampar, menggigit, mendorong ke dinding dan mencakar baik dengan menggunakan tangan maupun dengan menggunakan alat. Hal ini menghasilkan memar, patah kaki, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai hukuman kepada pasangannya.

### b. Menahan

Perilaku ini dilakukan pada saat menahan pasangan mereka untuk tidak pergi meninggalkan mereka, misalnya menggengam tangan atau lengannya terlalu kuat.



### 3. Kekerasan seksual

merupakan sentuhan bagian intim yang tidak dikehendaki, memaksa dengan kekerasan untuk melakukan hubungan seksual, perkosaan dan percobaan perkosaan, melakukan hubungan seksual dengan orang yang sedang mabuk atau dalam pengaruh alkohol atau obat-obatan terlarang. Pemaksaan untuk melakukan hubungan seksual tanpa alat pengaman yang menyebabkan kekhawatiran akan terinfeksi HIV-Aids. Berikut ini adalah macam-macam kekerasan seksual :

#### a. Perkosaan saat kencan

Melakukan hubungan seks tanpa izin pasangannya atau dengan kata lain disebut dengan pemerkosaan. Biasanya pasangan mereka tidak mengetahui apa yang akan dilakukan pasangannya pada saat itu.

#### b. Sentuhan yang tidak diinginkan

Sentuhan yang dilakukan tanpa persetujuan pasangannya, sentuhan ini kerap kali terjadi di bagian dada, bokong dan yang lainnya.

#### c. Ciuman yang tidak diinginkan

Mencium pasangannya tanpa persetujuan pasangannya, hal ini bisa terjadi di area publik atau di tempat yang tersembunyi. Berbagai perilaku kekerasan dalam pacaran yang dapat terjadi pada setiap

pasangan yang menjalin hubungan pacaran, pelaku kekerasan akan merasa bersalah dan meminta maaf atas perilakunya yang tidak baik. Menurut Titiana Adinda kekerasan memiliki *the cycle of violence* atau lingkaran kekerasan, kekerasan memang tidak selalu terjadi sepanjang waktu, namun akan ada masa-masa damai yang dilewati bersama pasangan.

#### 4. Kekerasan ekonomi

Dalam buku ‘kekerasan di balik cinta’ (Rifka Annisa, 2008:2) Kekerasan ekonomi kekerasan yang dilakukan dengan maksud memanfaatkan secara finansial serta bermaksud sengaja untuk merugikan pasangan seperti: Memaksa agar diberi uang, barang, dan meminjam uang tanpa mengembalikan.

Dalam buku yang di tulis oleh Aditya P. Manjorang dan Intan Aditya yang berjudul “*The law of love*” secara sederhana fase fase kekerasan dalam hubungan berpacaran sebagai berikut:

1. Fase Pembangunan Ketegangan merupakan fase awal lahirnya tindak kekerasan di dalam sebuah hubungan, biasanya, bentuk bentuk kekerasan yang timbul diawali air komunikasi yang buruk, hinaan kepada pasangan, pemukulan dalam bentuk tamparan, dan tindakan kekerasan fisik kecil lainnya. Pada fase ini biasanya perempuan akan menjaga jarak untuk tidak menimbulkan konflik dengan pelaku. Pada fase awal

perempuan akan memerasakan beberapa hal seperti mencoba untuk menjaga dan membina keharmonisan dengan pasangan dan berusaha keluar dari ketakutan, memanipulasi atau menjaga kondisi yang kondusif di dalam hubungan untuk mencegah terjadinya ketegangan yang dapat memicu kekerasan, mulai menarik diri untuk relaksasi dan menenangkan diri daritekanan.

2. Fase Tindakan Kronis pada fase ini, tindakan yang dilakukan oleh pasangan makin kasar dan bahkan mengakibatkan luka fisik kepada perempuan. Pada fase ini, perempuan akan memulai merasakan hal-hal diantaranya merasa sudah tidak bisa mengontrol diri, menunggu untuk mendapatkan perawatan medis, jika perempuan memilih untuk hal itu, dan tidak percaya terhadap hukum dan aparat penegak hukum, takut menghukum pasangan melalui jalur hukuk bahkan akan melindungi pasangannya dari jalur hukuk.
3. Fase Bulan Madu/ Fase Rekonsiliasi pada fase ini karakteristik laki laki sebagai pasangan menjadi lebih baik, memohon maaf kepada pasanganya dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. Jika perempuan dalam tahap perawatan dan pengobatan dari luka yang di derita, laki laki akan membawakan sesuatu berupa bunga, kado, benda-benda yang di senangi perempuan. Fase ini sebenarnya upaya untuk



melanggengkan tindakan-tindakan kekerasan lain dikemudianhari.

4. Fase Penenangan, fase ini sering di anggap sebagai fase untuk membahagiakan pasangan. Hubungan antara pasangan relatif akan berjalan damai dan harmonis tetapi karena disebabkan tidak ada pemotongan rantai kekerasan di fase fase sebelumnya, kecendrungan untuk kembali ke fase awal terjadi.

Dari gambaran siklus terjadinya kekerasan dalam berpacaran yang berulang-ulang di pengaruhi oleh berbagai macam faktor dan memberikan dampak yang berbagai macam.

## **2. Faktor Faktor Kekerasan DalamBerpacaran**

Menurut Rifka Annisa (2008: 3) faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam pacaran terdiri dari:

1. Ideologi Gender dan budaya Patriarki

Gender adalah pemberian sifat dan peran kepada laki-laki dan perempuan dimana bahwa laki-laki mempunyai sifat maskulin dan perempuan feminim. Laki-laki itu pasti kuat, tegas, berani, cerdas. Karena persifatan ini membuat seakan akan sifat laki-laki lebih unggul dari perempuan. Peran ini yang memberikan adalah masyarakat berdasar kesepakatan dan ada yang mereka buat. Ideologi gender telah menempatkan perempuan pada posisi-posisi tertentu yang menyebabkan ia lemah sedangkan budaya patriarki selalu

menggunggulkan kaum laki-laki.

2. Pengertian yang salah tentang maknapanacaran

Pacaran sering di anggap sebagai bentuk pemilikan atau penguasaan atas diri pasangannya. Sehingga ketika telah menjadi pacar seseorang, maka di anggap milik seseorang itu.

3. Adanya upaya untuk mengendalikan perempuan

Perempuan di batasi hak dan wewangnya untuk mengembangkan diri. Ada anggapan bahwa perempuan harus dikendalikan sebab jika tidak maka akan ngelunjak terhadap laki-laki.

4. Adanya mitos-mitos yang berkembang seputar pacaran

Mitos adalah keyakinan yang salah mengenai sesuatu hal yang disebabkan kurangnya informasi ataupun kesalahan pengertian, misalnya laki-laki punya dorongan seks yang lebih besar daripada perempuan, sehingga bisa dimaklumi jika laki-laki lebih agresif.

Selain itu, Murray dalam bukunya yang berjudul "*Domestik and Dating Violence: An Information and Resource Handbook*" menyatakan bahwa terdapat tujuh faktor yang berkontribusi dalam kekerasan pacaran yaitu:

1. Penerimaan teman sebaya

Remaja sangat bergantung pada penerimaan pada teman-temannya.

Misalnya teman teman remaja perempuan menanggapi hubungan temannya normal hingga membuat temannya tidak bisa

membedakan apakah perilaku pacarnya kasar atau tidak.

## 2. Harapan peran gender

Laki-laki di harapkan untuk lebih mendominasi sedangkan wanita diharapkan unuk lebih pasif. Diisekolah tinggi seorang perempuan di harapkan memiliki pacar untuk mencapai status antara teman temannya. Dan umunnya perempuan diharapkan untuk mengambil tanggung jawab memecahkan masalah dalam hubungan mereka.

## 3. Kurangnya pengalaman

Pengalaman hubungan yang sedikit di bandingkan orang dewasa sehingga tidak mengerti pacaran yang baik dan benar. Contohnya: cemburu dan posesif dari perilaku kekerasan dilihat sebagai tanda cinta dan sesuatu yang dipersembahkan dari perilaku kekerasan, hubungan berpacaran yang masih kurang pengalaman membuat pasangan tidak melihat masalah secara objektif.

## 4. Sedikit kontak dengan orang dewasa

Remaja sering merasa bahwa orang dewasa tidak akan menanggapi mereka dengan serius dan intervensi orang dewasa dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan ataukemandirian.

## 5. Kurangnya akses ke sumber day amasyarakat

Anak dibawah usia 18 tahun mempunyai akses sedikit ke pengobatan medis dan meminta perlindungan ke penampungan orang-orang yang menjadi korban kekerasan, mereka membutuhkan panduan orang tua, tetapi mereka takut mencarinya.



Hal ini akan menghambat mereka untuk terlepas dari kekerasan dalam pacaran.

#### 6. Penyalahgunaan zat berbahaya

Penggunaan zat berbahaya seperti narkoba dan obat-obatan menjadi pemicu akan terjadinya kekerasan dalam pacaran. Narkoba dan obat-obatan terlarang dapat menurunkan kemampuan untuk menunjukkan kontrol diri dan melemahnya sel-sel otak yang dapat menghancurkan pemikiran pemakainya.

7. Legalitas kesempatan legal berbeda antara orang dewasa dan remaja, dimana remaja kurang memiliki kesempatan legal. Remaja sering kali memiliki akses yang sedikit ke pengadilan, polisi dan bantuan ini merupakan rintangan bagi remaja untuk melawan kekerasan dalam pacaran.

Dari bentuk kekerasan dalam hubungan pacaran mengakibatkan kerugian dan dampak yang sangat berbahaya. Berikut ini penjelasan dari dampak dari kekerasan dalam hubungan pacaran

### **3. Dampak Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran**

Dari gambaran siklus terjadinya kekerasan dalam pacaran yang berulang-ulang akan memberikan dampak berbagai macam. Menurut Kelly dampak kekerasan dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Secara fisik

Kekerasan dalam pacaran dapat mengakibatkan luka ringan memas dan cedera serius seperti patah tulang hingga membutuhkan rawat inap. Kekerasan seksual memberikan dampak fisik yang serius seperti tertular AIDS, infeksi penyakit kelamin lainnya

## 2. Secara Psikologis

### a. Takut

Ketakutan merupakan perasaan yang paling dominan yang dirasakan korban. Hal ini akan membayang-bayangi kemana saja mereka akan pergi dan apa saja yang akan mereka lakukan. Bahkan juga dapat mengganggu pola tidur mereka, seperti dapat mengakibatkan insomnia atau mimpi buruk

### b. Harga diri rendah

Akhir dari kekerasan dalam pacaran yang di alami oleh korban adalah hancurnya *self esteem*, kepercayaan diri, rasa berharga atas dirinya dan keyakinan tentang kemampuannya semua berubah. Kekerasan yang lenih hebat dan lebih lama lagi akan menurunkan *self image* misalnya mereka mulai percaya nama yang digunakan pasangan mereka memanggil mereka, seperti bodoh, tidak bisa berbuat apapun, jelek dan sebagainya.

### c. Menyalahkan diri

Mereka menjadi korban sering percaya bahwa merekalah yang bersalah dan menyebabkan kekerasan terjadi. Mereka berpikir bahwa mereka mendapatkan kekerasan karena mereka melakukan

kesalahan.

d. Ketidakberdayaan

Korban kekerasan dalam pacaran sering kali merasa tidak berdaya. Hal ini berarti bahwa usaha mereka untuk mengontrol, lari atau menghindari dari kekerasan dalam pacaran tidak berhasil. Ini akan menghasilkan perasaan tak berdaya yang mengarahkan pada kepercayaan bahwa mereka bahwa tidak dapat mengubah situasi.

e. Isolasi

Korban akan jauh dari orang yang mungkin akan menolong mereka. Hal ini karena pasangan mereka mengatur segala sesuatu mengenai hidup mereka.

f. Perubahan suasana hati

Korban kekerasan dalam pacaran dapat menjadi sangat tidak stabil secara emosional dengan mood yang tidak sesuai dengan situasi. Hal ini membuat mereka sulit untuk memahami sesuatu. Satu waktu tertawa, tak lama kemudian mereka menangis.

### 2.1.2 Pengertian Perempuan

Pengertian perempuan menurut kamus besar bahasa Indonesia perempuan yaitu orang (manusia) yang mempunyai vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui sedangkan pengertian perempuan secara etimologis berasal dari kata empu yang berarti “tuan”, yaitu mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar. Namun menurut Zaitunah Subhan



(2004:19) kata perempuan berasal dari kata empu yang artinya dihargai. Lebih lanjut Zaitunah menjelaskan pergeseran istilah perempuan ke wanita. Kata wanita di anggap berasal dari bahasa sanskerta, dengan dasar *Wan* yang berarti nafsu, sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsui atau merupakan objek seks.

Tetapi dalam bahasa Inggris wan ditulis dengan kata want, atau men dalam bahasa Belanda, *Wun* dan *schen* dalam bahasa Jerman. Kata tersebut mempunyai arti *Like, wish, desire, aim*. Kata *want* dalam bahasa Inggris bentuk lampunya adalah *wanted* (dibutuhkan atau dicari). Jadi, wanita adalah *who is being wanted* (seseorang yang dibutuhkan) yaitu seseorang yang diinginkan. Para ilmuwan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan di tinjau dari segi kekuatan fisik maupun spritual dan mental lebih lemah dari laki laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya.

Sedangkan gambaran tentang perempuan menurut pandangan yang didasarkan pada kajian medis, psikologis dan sosial, terbagi atas dua faktor yaitu faktor fisik dan psikis. Secara biologis dari segi fisik, perempuan dibedakan atas dasar fisik perempuan yang lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki dan sebagainya. Dari segi psikis, perempuan mempunyai sikap pembawaan yang kalem, perasaan perempuan lebih cepat menangis dan bahkan pingsan apabila menghadapi persoalan berat (Muthahari, 1995:110). Menurut Kartini Kartono (1989:4), perbedaan

fisiologis yang di alami sejak lahir pada umumnya kemudian di perkuat oleh struktural kebudayaan yang ada, khususnya oleh adat istiadat, sistem sosial-ekonomi serta pengaruh pendidikan.

#### **2.1.4 Konsep Viktimisasi**

Secara singkat, viktimisasi dapat di artikan sebagai proses menjadi korban yang di alami oleh seseorang. Proses ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, dan juga terjadi dalam berbagai bentuk, dan juga dapat di sebabkan dari beragam faktor. Larry Siegel (2000:82) menerangkan bahwa seseorang dapat mengalami viktimisasi karena adanya faktor tertentu, seperti gender, ras maupun etnisitas.

Dalam perkembangan awal viktimologi ini sudah di kenalkan istilah-istilah khas viktimologi seperti pengalaman viktimisasi, yaitu pengalaman menjadi korban kejahatan. Viktimisasi yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya pengalaman viktimisasi. Istilah-istilah dalam viktimologi ini terus berkembang berkenaan dengan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam suatu penelitian ditemukan bahwa dari anggota-anggota masyarakat ada sejumlah anggota masyarakat yang cenderung secara berulang menjadi korban kejahatan. Peristiwa pengulangan menjadi korban kejahatan ini disebut sebagai viktimisasi berganda (Mustofa, 2010:45). Selanjutnya terdapat kelompok warga masyarakat yang pengalaman viktimisasi berlangsung terus menerus seperti kelompok masyarakat yang menjadi korban pencemaran lingkungan yang tidak kunjung adanya langlah-

langkah pemulihan kondisi lingkungan tersebut. Keadaan seperti ini disebut wadah sebagai viktimisasi berkelanjutan (*continuing victimization*). Untuk memahami pola viktimisasi secara lebih sistematis, beberapa sarjana menyusun tipologi korban kejahatan.

Penyusunan tipologi korban ini akan dapat memperluas wawasan kita karena ada saja orang yang secara berulang menjadi korban kejahatan yang sama, tanpa pernah menjadikan pengalaman viktimasi tersebut untuk memperbaiki “nasib”. Sejumlah penulis dan peneliti bidang viktimologi merumuskan beberapa tipologi korban kejahatan. Tipologi tersebut dua rumuskan berdasarkan kriteria yang berbeda, namun demikian terdapat persamaan dalam maknanya.

### **2.1.5 Pengertian Korban**

Pengertian korban tidak dapat diterima apa adanya karena korban merupakan suatu konsep dan realitas sebagai objek suatu kejadian. Berikut ini berbagai pengertian korban yang dikemukakan baik secara para ahli dan menurut sumber peraturan pemerintah yang membahas mengenai korban, sebagian diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Richard Quinney, pengertian korban adalah individu, masyarakat dan struktural sosial yang menderita kerugian sosial sebagai akibat dari kejahatan.
- b. Menurut (Arif Gosita, 1989: 75) mentakan yang dimaksud korban adalah mereka yang menderita jasmaniah dan rohaniah



sebagai akibat tindakan orang lain yang mencari pemenuhan diri atau orang lain yang bertentangan dengan kepentingan dan hak asasi menderitanya.

- c. Menurut kamus *Crime Dictionary* yang dikutip ahli (Abdussalam, 2010: 5) bahwa victim adalah orang yang telah mendapat penderitaan fisik atau penderitaan mental, kerugian harta benda atau mengakibatkan mati atas perbuatan atau usaha pelanggaran ringan dilakukan pelaku tindak pidana dan lainnya.
- d. Secara yuridis, pengertian korban termaksud dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban, yang dinyatakan korban adalah seseorang yang mengalami penderitaan fisik, mental, dan kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh suatu tindak pidana.
- e. Sedangkan yang disebut korban menurut Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2002 tentang Tata Cara Perlindungan terhadap Korban dan Saksi- Saksi dalam Pelanggaran HAM yang berat, korban adalah orang perseorangan atau kelompok orang yang mengalami penderitaan sebagai akibat pelanggaran hak asasi manusia yang berat yang memerlukan perlindungan fisik dan mental dari ancaman, gangguan, teror dan kekerasan pihak manapun.

Berbicara mengenai korban kejahatan pada awalnya tentu korban orang perseorangan atau individu. Pandangan begini tidak salah karena untuk

kejahatan yang lazim terjadi di masyarakat memang demikian. Misalnya pembunuhan, penganiayaan, pencurian, dan sebagainya. Pada tahap perkembangan, korban kejahatan bukan saja orang perorangan, tetapi meluas dan kompleks. Persepsinya tidak institusi, pemerintah, bangsa dan negara (Waluyo, 2011:9).

### 2.16 Patriarki

Menurut wikipedia patriarki adalah sebuah sistem sosial yang menempatkan laki laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan mendominasi dalam peran dan kepemimpinan politik, otoritas moral, hak sosial dan penguasaan properti. Sistem sosial patriarki menjadikan laki laki memiliki hak istimewa terhadap perempuan. Dominasi mereka tidak hanya mencakup ranah personal saja, melainkan juga dalam ranah yang lebih luas seperti partisipasi politik, pendidikan, ekonomi, sosial, hukum dan lain-lainnya.

Budaya patriarki ini di anggap sebagai suatu sistem nilai yang menempatkan laki laki pada tempat yang lebih tinggi dari pada kaum perempuan, dan keadaan tersebut merembes kedalam dimensi yang ada di masyarakat, sehingga bukan sesuatu yang berlebihan bila dalam sistem budaya semacam itu kaum laki-laki berada pada pihak yang mendominasi, sementara kaum perempuan berada di pihak yang mengalami penundukan (Marla Mies, 1986:37). Selanjutnya menurut Sylvia Walby memiliki dua bentuk yaitu patriarki domestik (*private patriarchy*) dan patriarki publik (*public patriarchy*).

Patriarki domestik lebih menitikberatkan pada kerja dalam rumah tangga sebagai bentuk stereotipe yang melekat pada kaum perempuan. Ketika perempuan dikondisikan seperti itu maka terjadilah penindasan terhadap perempuan. Sedangkan bentuk kedua dari patriarki yang disebut dengan patriarki publik dapat dilihat dalam struktur masyarakat (Omara, 2004).

## 2.2 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menganalisa permasalahan yang ada dengan menggunakan pendekatan teori *Feminisme Radikal*. Gerakan feminisme yang dapat momentum sejarah pada 1960-an menunjukkan bahwa sistem sosial masyarakat modern memiliki struktur yang pincang akibat budaya patriarki yang sangat kental.

*Feminisme radikal* berkembang pesat di Amerika Serikat sejak 1960-1970-an. Aliran ini muncul sebagai reaksi atas kultur seksisme atau dominasi sosial berdasarkan jenis kelamin di barat pada tahun 1960-an, utamanya untuk melawan kekerasan seksual dan industri pornografi. Pemahaman penindasan laki-laki terhadap perempuan adalah suatu fakta dalam sistem masyarakat yang sekarang ada. Gerakan ini adalah sesuatu yang “radikal”.

*Feminisme Radikal* merupakan pendekatan dominan saat ini dalam kriminologi feminisme. Tema utamanya adalah Patriarki (kekuasaan dan dominasi laki-laki dalam masyarakat). “Patriarki mendefinisikan perempuan sebagai subjek, dimana laki laki memiliki hak kontrol. Seksisme mendefinisikan nilai perempuan sehubungan dengan keluarga (pekerjaan



rumah tangga tanpa bayaran di anggap sebagai kewajiban) dan memberi laki laki kontrol atas reproduksi”. (Williams & McShane, 1994, hlm. 236). Kekerasan laki-laki terhadap perempuan, khususnya kekerasan domestik dan pemerkosaan, lazimnya diabaikan dan turut mengukuhkan sistem patriarkal (Danner, 1989). Feminisme radikal memandang agresi dan kontrol laki laki atas seksualitas perempuan sebagai basis patriarki dan subordinasi perempuan. Pemerkosaan, misalnya, didefinisikan sebagai kejahatan kekuasaan laki-laki dan penggunaan kekerasan untuk mengontrol dan mendominasi perempuan (Hagan, 2013:265).

Sedangkan menurut Brownmiller (1975), *feminisme radikal* memandang kejahatan sebagai fakta biologis bahwa pria dilahirkan untuk agresif dan dominan. Jadi, kejahatan adalah ekspresi dari kebutuhan pria untuk mengontrol atau menguasai. Laki-laki mengontrol produksi untuk pertukaran dan sebagai konsekuensinya mereka mendominasi hubungan sosial. Sedangkan perempuan direduksi menjadi bagian dari properti.

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Pada konsep penelitian terdahulu ini kita dapat mengetahui bahwa suatu penelitian terdahulu itu merupakan suatu bentuk upaya penelitian untuk mencari perbandingan atau dimana untuk menemukan inspirasi atau ide baru untuk penelitian selanjutnya. Yang mana disamping itu kajian terdahul membantu penelitian dalam memosisikan penelitian serta menunjukkan orisinilitas dari penelitian tersebut. Pada bagian ini peneliti mencantumkan

berbagai hasil penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan, kemudian peneliti membuat ringkasannya, baik itu penelitian yang sudah terpublikasikan seperti skripsi, tesis, jurnal, dan sebagainya. Dengan melakukan langkah tersebut maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai keterkaitan dalam penelitian peneliti ini antara lain sebagai berikut :

- Asnia Mayasari dalam skripsinya yang berjudul *Dating Violence* Pada Perempuan Studi Pada Empat Perempuan Korban Kekerasan Dalam Hubungan Berpacaran Di Universitas X, hasil penelitiannya adalah bahwa untuk mengetahui bagaimana gambaran kekerasan dalam pacaran mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (angkatan 2013, 2014, 2015). Penelitian menggunakan metode survei terhadap 3 angkatan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.
- Secara keseluruhan dapat digambarkan bahwa bentuk kekerasan dalam pacaran mahasiswa Universitas Negeri Jakarta terdiri dari 4 bentuk yaitu kekerasan verbal, kekerasan emosional dan bentuk kekerasan fisik dan bentuk kekerasan seksual serta masing-masing bentuk kekerasan akan dibagi menjadi 2 yaitu pelaku dan korban.
- Hasil penelitian selanjutnya mengatakan bahwa pelaku kekerasan dalam pacaran dengan sangat tinggi, bentuk kekerasan yang sering terjadi adalah kekerasan verbal dan emosional dominan dibanding bentuk kekerasan lainnya yang terdapat pada pelaku dan korban.

kekerasan dalam pacaran.

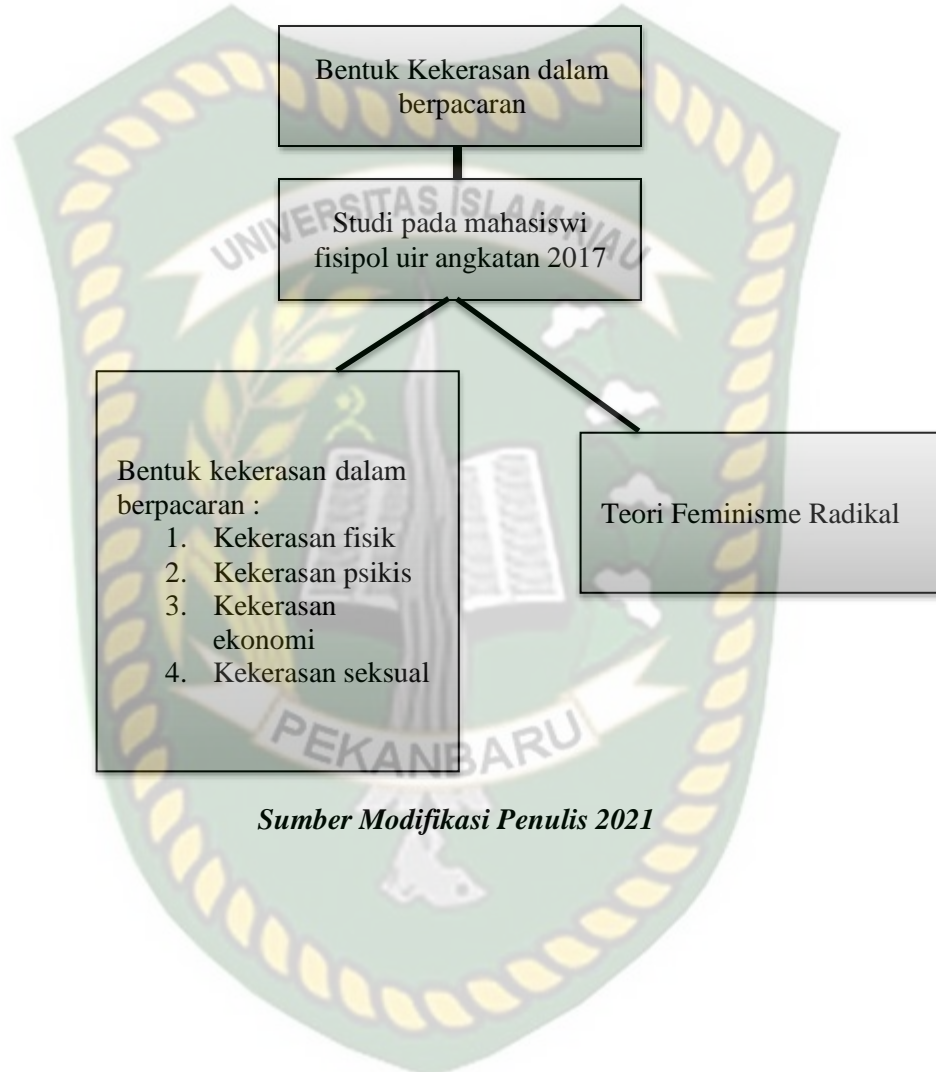
- Perempuan lebih dominan menjadi korban kekerasan dalam berpacaran dibanding laki laki, hal ini terlihat pada persentase bentuk korban kekerasan dalam pacaran.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian relevan. Kerangka berpikir merupakan argumenasi peneliti dalam merumuskan hipotesis. Di dalam rumusan masalah yang menjadi fokus studi, yaitu “ apa saja bentuk kekerasan yang terjadi dalam hubungan berpacaran”. Dalam hal ini untuk memberi jawaban atas masalah yang telah dirumuskan penelitian dalam penelitian ini, maka digunakan teori sebagai analisisnya yang gunanya untuk memecahkan suatu permasalahan. Adapun skema atau bagian kerangka fikir peneliti didalam penelitian ini dapat dilihat padagambar dibawah ini sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



*Sumber Modifikasi Penulis 2021*

## 2.5 Konsep Operasional

Konsep menurut definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau alami. Konsep memiliki tingkat generalisasi yang berbeda. Semakin dekat konsep kepada realita, maka semakin dekat pula konsep diukur (Tarigan, 2009:21). Definisi dari operasional adalah untuk menjadikan konsep yang masih dalam sifat abstrak menjadi operasional yang dapat memudahkan pengukuran suatu variabel tersebut.

Dalam hal ini penulis akan menjelaskan beberapa konsep yang berhubungan langsung dengan penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Pacaran

Pacaran adalah semua hal yang meliputi hubungan berpacaran baik yang mengarah ke perkawinan maupun yang putus sebelum perkawinan terjadi (ogolsky, Ilyod, & Cate, 2013). Menurut Baron Bryne (2003) ada beberapa karakteristik dari hubungan berpacaran, yaitu perilaku yang saling bergantung satu sama lain, interaksi yang berulang kedekatan emosional dan kebutuhan untuk saling mengisi.

### 2. Konsep kekerasan dalam berpacaran

Kekerasan dalam pacaran atau istilah lainnya *dating violence* didefinisikan sebagai segala bentuk tindakan yang mempunyai unsur pemaksaan, tekanan, perusakan, dan pelecehan fisik maupun

psikologis yang terjadi dalam hubungan pacaran (Bird & Melvie 1994 Dalam adelia,2008: 3).

### 3. Patriarki

Menurut wikipedia patriarki adalah sebuah sistem sosial yang menempatkan laki laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan mendominasi dalam peran dan kepemimpinan politik, otoritas moral, hak sosial dan penguasaan properti. Budaya patriarki ini di anggap sebagai suatu sistem nilai yang menempatkan laki laki pada tempat yang lebih tinggi dari pada kaum perempuan, dan keadaan tersebut merembes kedalam dimensi yang ada di masyarakat, sehingga bukan sesuatu yang berlebihan bila dalam sistem budaya semacam itu kaum laki-laki berada pada pihak yang mendominasi, sementara kaum perempuan berada di pihak yang mengalami penundukan (Marla Mies,1986:37).

### 4. Viktimisasi

Secara singkat, viktimisasi dapat di artikan sebagai proses menjadi korban yang di alami oleh seseorang. Proses ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, dan juga terjadi dalam berbagai bentuk, dan juga dapat di sebabkan dari beragam faktor. Larry Siegel (2000:82) menerangkan bahwa seseorang dapat mengalami viktimisasi karena adanya faktor tertentu, seperti gender, ras majupunetnisitas.

### 5. Korban



Menurut kamus *Crime Dictionary* yang dikutip ahli (Abdussalam, 2010: 5) bahwa victim adalah orang yang telah mendapat penderitaan fisik atau penderitaan mental, kerugian harta benda atau mengakibatkan mati atas perbuatan atau usaha pelanggaran ringan dilakukan pelaku tindak pidana dan lainnya.

## 2.6 Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk diteliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada hakikatnya variabel adalah suatu konsep yang bersifat khusus yang mengandung variasi nilai.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal. Menurut Hadari Nawawi dan H.,M Martini Hadari (1992: 45) variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan variabel yang dideskripsikan unsur atau faktor-faktor didalam tiap gejala yang termasuk variabel tersebut, penelitian seperti ini disebut variabel tunggal. Dalam penelitian ini variabel tunggalnya yaitu Bentuk Kekerasan Dalam Hubungan Berpacaran.

**Tabel 2.2**

### Operasional Variabel

Konsep	Indikat or	Sub Indikator	Item Penelitian

<p>Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Feminisme Radial memandang kejahatan sebagai fakta biologis bahwa pria dilahirkan agresif dan dominan, jadi kejahatan adalah ekspresi dari kebutuhan laki-laki mengontrol atau menguasai, laki-laki mengontrol produksi ntk pertkaran dan berbagai konsekuensi mereka mendominasi hubungan social sedangkan perempuan direksi menjadi bagian</p>	<p>1. Keke- rasan Fisik</p>	<p>a. Kekerasan berupa pukulan, tamparan, menggunakan senjata.</p> <p>b. Menahan pacar untuk tidak meninggalkan dengan menggegam terlalu erat</p>	<p>- Sangat sering</p> <p>- Sering</p> <p>- Kadang- Kadang</p> <p>- Tidak Pernah</p> <p>- Sangat Tidak Pernah</p>
	<p>2. Keke- rasan Psikis</p>	<p>a. Mendapatkan ancaman kepada pacarnya melalui perkataan kasar dan mimic majah.</p> <p>b. mendapatkan penghinaan dengan cara meendahkan kepercayaan diri dan kemampuan ntk mandiri secara tingkah laku</p>	<p>- Sangat sering</p> <p>- Sering</p> <p>- Kadang- Kadang</p> <p>- Tidak Pernah</p> <p>- Sangat Tidak Pernah</p>
	<p>3. Keke- rasan Seksua 1</p>		<p>- Sangat sering</p> <p>- Sering</p> <p>- Kadang- Kadang</p>

<p>property. (Browmiller,1975)</p>	<p>4.keke rasan ekono mi</p>	<p>a.Memaksa mencium pasangan didepan pblik</p> <p>b. Memaksa menyentuh dan bagian intim pacar tanpa meminta izin</p> <p>c. Memaksa dengan kekerasan ntk berhbngan seksual</p> <p>d. Memanfaatkan pacar saat mabuk atau menjebak pacar dalam pengarh narkoba.minman keras dan obatan lain</p> <p>a. Memanfaatkan secara finansial seperti memaksa pasangan bahkan sampai menipu agar diberi uang</p> <p>b. meminjam uang tanpa mengembalikan</p>	<p>- Tidak Pernah</p> <p>-Sangat Tidak Pernah</p> <p>- Sangat sering</p> <p>-Sering</p> <p>-Kadang-Kadang</p> <p>- Tidak Pernah</p> <p>-Sangat Tidak Pernah</p>
--	--	--	---

Sumber : Modifikasi Penulis 2020

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tipe Penelitian

Pada penelitian ini untuk mempermudah penulis dalam memperoleh atau mendapatkan data dan informasi, maka dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Didalam penelitian ini penulis menggunakan teknik utama berupa wawancara terstruktur (Kuesioner) data, dari sample yang diambil dari populasi tersebut.

Penelitian ini bersifat menggambarkan frekuensi persepsi responden bukan melihat adanya atau tidaknya hubungan antara variabel, sehingga ditemukan kejadian-kejadian atau kasus yang relative. Dengan kata lain metode penelitian survei deskriptif dipergunakan untuk mendeskripsikan suatu populasi tertentu yang sedang diteliti penulis (Ruslan,2013:254). Selain itu metode penelitian kuantitatif juga bertujuan untuk menjawab masalah yang ada, yang mana proses penelitian ini bersifat linier dengan langkah-langkah yang jelas, mulai dari perumusan masalah, tujuan penelitian, konsep atau landasan teoritis, hipotesis, metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data, serta terdapat kesimpulan dan saran yang diajukan peneliti.

Dengan hal itu peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan informasi dengan cara kuesioner dan observasi untuk mengumpulkan data



peneliti. Data atau informasi yang diperoleh dijadikan sebagai dasar untuk menganalisa atau dasar untuk menganalisa atau menggambarkan dan menjelaskan Bentuk Kekerasan Dalam Hubungan Berpacaran.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan Damai Pekanbaru.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari objek yang merupakan perhatian peneliti dalam memperoleh data. Objek penelitian tersebut dapat berupa makhluk hidup, benda-benda, sistem atau prosedur, serta fenomena lainnya (Kountur, 2005:137). Pada penelitian ini populasi yang akan dijadikan objek adalah mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol) angkatan 2017.

**Tabel 3.1**

**Populasi Penelitian**

No	Fakultas dan Jurusan	Populasi
1	Fisipol dan Jurusan Administrasi Publik	80
2	Fisipol dan Jurusan Administrasi Bisnis	43

3	Fisipol dan Jurusan Ilmu Pemerintahan	148
4	Fisipol dan Jurusan Adminisrasi Perkantoran	2
5	Fisipol dan Jurusan Kriminologi	37
	Total Populasi Mahasiswi Fisipol	310

Sumber : *Tata Usaha Fisipol Universitas Islam Riau 2021*

### 3.3.1 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugioyono, 2013:116). Pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel di ambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek atau penelitian yang dituju peneliti.

Teknik Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada strata, random atau daerah tetapi di dasarkan atas adanya tujuan tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau angkatan 2017
2. Pernah berpacaran
3. Usia yang berumur 17-25

Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga dan jumlah mahasiswi Fisipol, maka jumlah sample yang akan di ambil

sebanyak 75 responden.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan (Rosadi, 2013:132). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket yang disebarakan kepada sample penelitian.kepustakaan atau bahan-bahan yang bersifat teoritis yang relevan dengan penelitian.

#### **3.3.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang peneliti dapatkan secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya (Rosadi, 2013:132). Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari penelitian kepustakaan atau bahan- bahan yang bersifat teoritis yang relevan dengan penelitian. Misalnya diperoleh dari buku-buku, jurnal, internet dan media lainnya. Data ini sebagai data pendukung dan pelengkap serta yang relevan dengan masalah yang tengah diteliti.

### **3.5 Teknik pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang sangat

strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini untuk mendapatkan data serta mendapatkan standar data yang diperlukan dan memperoleh data yang valid, maka peneliti harus mengetahui teknik pengumpulan data yang baik (Sugiyono, 2013:224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nos tes, yaitu dengan cara memberikan instrumen penelitian mengenai kekerasan dalam berpacaran kepada responden yang telah ditetapkan sebelumnya Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **3.5.1 Observasi**

Pengamatan dan pencacatan terhadap objek yang akan diteliti guna mendapatkan informasi yang berkaitan, dilakukan dengan langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data yang diperlukan (Siregar, 2013).

### **3.5.2 Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018:142). Responden mengisi pertanyaan dengan jawaban yang sudah ditentukan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup berisi pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu pilihan



jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberi tanda checklist. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan model skala likert. Untuk memperoleh data data yang diperlukan dan dianggap relevan dengan masalah.

Angket merupakan data penunjang yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan respon atau tanggapan mahasiswa Fisipol Universitas Islam Riau. Adapun bobot dari tiap-tiap pilihan jawaban adalah seperti dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Bobot Nilai**

<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Bobot</b>
Sangat Sering	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Tidak Pernah	2
Sangat Tidak Pernah	1

*Sumber : Olahan Penulis 2021*

### **3.6 Teknik Analisa Data**

Analisa data merupakan serangkaian kegiatan mengolah data yang kemudian dibentuk menjadi seperangkat hasil, baik dalam bentuk penemuan baru ataupun bentuk lainnya. Data-data yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data baik dari sumber sekunder yang perlu disajikan dalam bentuk yang jelas, sehingga memudahkan untuk

membaca atau menganalisa atau dianalisis (Hartono, 2008:11). Penelitian adalah melakukan pengukuran, maka dalam penelitian harus ada alat ukur yang baik. Alat pengukuran utama pada penelitian ini adalah kuesioner dan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

### 3.6.1 Uji Instrumen

Penelitian dalam mengukur tingkat kebaikan instrumen, maka peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu dengan melakukan penyebaran kuesioner tertutup pada beberapa subjek penelitian yaitu 75 responden. Tingkat kebaikan instrumen yang dimaksud adalah validitas dan reliabilitas.

#### A. Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur, atau bisa melakukan penilaian langsung dengan metode korelasi pearson atau metode *corrected item total correlation*. Metode uji validitas ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total item. Skor total item adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistics* dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $r$  dihitung  $> r$  tabel, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Jika  $r$  dihitung  $< r$  tabel, maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid

#### B. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu tingkat keandalan suatu instrumen penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistics*. Butir pertanyaan sudah dinyatakan valid dalam uji validitas akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ , maka pertanyaan reliabel.

Jika  $r_{\alpha} < r_{\text{tabel}}$ , maka pertanyaan tidak reliabel.





## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Universitas Islam Riau

Universitas Islam Riau adalah perguruan tinggi tertua di Provinsi Riau berdiri pada tanggal 4 September 1962 bertepatan dengan 23 Zulkaidah 1382 H, dibawah Yayasan Lembaga Pendidikan IslM (YLPI) Riau. Tokoh Pendiri Universitas Islam Riau yaitu :

1. Dt. Wan Abdurahman
2. Soeman Hasibuan
3. H. Zaini Kunin
4. H. A. Malik
5. H. Bakri Sulaiman
6. H. A. Kadir Abbas, S.H, dan
7. H. A. Hamid Sulaiman

Pertama kali Universitas Islam Riau hanya ada satu fakultas saja, yaitu : Fakultas Agama dengan dua jurusan yaitu : jurusan Hukum dan Tarbiyah, dengan Dekan Pertama H. A. Kadir Abbas, S. H. Terletak di pusat Kota Pekanbaru Jalan Prof. Mohd. Yamin, S.H, bangunan gedung tingkat dua. Namun pembagunan dibidang fisik di lokasi kedua Jalan Kaharudin Nasution KM 11 Perhentian Marpoyan.

#### 4.1.2 Pembangunan Gedung Universitas Islam Riau

Pertamanya Universitas Islam Riau memiliki satu areal kampus yang

terletak di pusat kota Jalan Prof. Mohd. Yamin, S.H Pekanbaru dengan bangunan gedung tingkat II, namun pengembangan kampus tidak sampai disini saja, maka Universitas Islam Riau, terus mengembangkan pembangunan dibidang fisik. Berkat kejelian dan kegigihan pimpinan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau maka diusahakan pembelian lahan di KM. 11 Perhentian Marpoyan seluas 65 h, dan tepatnya pada tahun 1983 dilaksanakan pembangunan pertama untuk gedung Fakultas Pertanian, sehingga pada tahun itu juga Fakultas Pertanian resmi menempati gedung baru di perhentian marpoyan tersebut.

Dengan adanya lahan di Perhentian Marpoyan tersebut UIR tetap berusaha mengembangkan pembangunan gedung, sehingga pada ahun akademis 1990/1991 semua fakultas dilingkungan UIR resmi menempati kampus baru yang gterletak di Perhentian Marpoyan, KM 11 seluas 65 ha, yang telah memperoleh hak guna bangunan atas nama Yayasan Pendidikan Islam. Lahan yang terletak di Perhentian Marpoyan Km 11 telah dibangun berbagai bangunan seperti :

1. Gedung Fakultas Hukum tiga lantai
2. Gedung Fakultas Agama Islam dua lantai
3. Gedung Fakultas Pertanian dua lantai
4. Gedung Fakultas Ekonomi dengan dua lantai
5. Gedung FKIP tiga lantai
6. Gedung Fisipol tiga lantai
7. Gedung Fakultas Psikologi empat lantai

8. Gedung Fakultas Ilmu Komunikasi tiga lantai
9. Bangunan Mesjid Kampus
10. Bangunan Gedung Perpustakaan empat lantai
11. Bangunan Gedung kafetaria
12. Bangunan Mushalla
13. Bangunan Garase Kendaraan UIR
14. Bangunan Komplek Perumahan Karyawan dan Dosen UIR
15. Bangunan Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa
16. Bangunan Gedung Laboratorium
17. Bangunan gedung olahraga
18. Lapangan bola Kaki
19. Gedung Rusunawa

## **4.2 Profil Fakultas Ilmu Sosian dan Ilmu Politik**

### **4.2.1 Latar Belakang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Fakultas ilmu sosial dan ilmu poliyik (Fisipol) merupakan salah satu dari 9 fakultas yang terdapat dalam struktur organisasi. Universitas Islam Riau (UIR), UIR didirikan pada 04 september 1962. Dilihat dari usia UIR, Fisipol didirikan setelah 20 tahun Universitas ini beroperasi sebagai salah satu lembaga resmi penyelenggarakan pendidikan tinggi

di Riau.

Fisipol UIR didirikan tepatnya pada 05 juni 1982. Tanggal berdirinya Fisipol UIR ini merupakan tanggal direalisasikan SK Kompetisi wilayah 1 Medan No.013/PD/Kop./1982 tentang : Izin beroperasi Fisipol UIR. Saat ini, sudah ada enam program studi (Prodi).

Diantaranya :

1. Jurusan Administrasi Negara
2. Jurusan Administrasi Niaga
3. Jurusan Kesekretariatan
4. Jurusan Hubungan Internasional
5. Jurusan Kriminologi
6. Jurusan Ilmu Pemerintahan

#### **4.2.2 Visi dan Misi Fisipol Universitas Islam Riau**

Visi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau, secara umum merujuk pada visi Universitas Islam Riau sebagaimana tercantum dalam Statuta Universitas Islam Riau yaitu “Menjadi Universitas Islam Riau yang unggul dan terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2020.”

Mengacu pada visi Universitas Islam Riau diatas, dan memperhatikan perkembangan keilmuan di bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta mempertimbangkan perkembangan lingkungan profesional dan tuntutan dunia kerja, maka visi FISIPOL UIR adalah “Menjadi FISIPOL UIR yang unggul dibidang kajian Ilmu Politik, Administrasi, Pemerintahan, dan Kriminologi di Indonesia pada Tahun 2020”. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran FISIPOL UIR



dirumuskan dalam rangkaian pertemuan penyusunan landasan dasar organisasi, yang tahapannya sebagai berikut:

1. Workshop penyusunan visi, misi, tujuan dan sasaran FISIPOL UIR yang dilakukan dengan dihadiri oleh seluruh stakeholder yang terdiri dari :
  - a. Rektor Universitas Islam Riau
  - b. Wakil Rektor Bidang Akademik
  - c. Wakil Rektor Bidang Keuangan dan Administrasi
  - d. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni
  - e. Wakil Rektor Bidang Pengembangan
  - f. Ketua Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Kontrol Mutu UIR
  - g. Dekan FISIPOL UIR
  - h. Wakil Dekan Bidang Akademik
  - i. Wakil Dekan Bidang Keuangan
  - j. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
  - k. Dosen Tetap FISIPOLUIR
  - l. Mahasiswa
  - m. Alumni
  - n. Pengguna

Adapun workshop ini membentuk tim perumus visi, misi, tujuan dan sasaran FISIPOL UIR berdasarkan SK Dekan FISIPOL UIR No. 001/FS-UIR/KPTS/2012 tentang Tim Perumus Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran FISIPOL Universitas Islam Riau. Tim perumus menghasilkan visi, misi, tujuan dan sasaran FISIPOL UIR, untuk diusulkan dalam rapat Fakultas.

Rapat pengesahan visi, misi, tujuan dan sasaran FISIPOL UIR berdasarkan SK Dekan FISIPOL UIR No 002/FS-UIR/KPTS/2012 tentang Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran FISIPOL Universitas Islam Riau, yang disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau. Melakukan sosialisasi visi, misi, tujuan dan sasaran FISIPOL UIR melalui media baliho, pamflet, brosur dan forum-forum kelas serta pertemuan perkuliahan dan pertemuan ilmiah lainnya yang dilaksanakan oleh FISIPOL UIR.

#### **Misi Fisipol UIR**

1. Menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta nilai-nilai ajaran agama Islam;
2. Melaksanakan proses penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sesuai dengan perkembangan lingkungan;
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik untuk mendukung Pembangunan Nasional dan kebutuhan aktual masyarakat yang madani;
4. Melaksanakan proses pembinaan sivitas akademika yang menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas, kejujuran ilmiah, kebersamaan, dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

#### **4.3 Tujuan Fisipol UIR**

Tujuan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik adalah :

1. Menghasilkan sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang menguasai teori, konsep, pendekatan, teknik analisis dan metodologi di bidang Ilmu Sosial, sehingga mampu memahami, menganalisis dan memecahkan masalah-masalah sosial, politik dan praktek penyelenggaraan administrasi pemerintahan dan bisnis sesuai dengan bidang keilmuan dan profesi yang dijalani.
2. Menghasilkan sarjana ilmu sosial dan ilmu politik yang mampu menjadi agen pembaharuan dalam masyarakat dan memiliki kemampuan manajerial dan operasional dalam mengelola bidang yang menjadi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peran dan profesinya.

Menghasilkan kajian penelitian yang relevan dengan isu-isu di bidang ilmu sosial, politik dan administrasi.

3. Menghasilkan peningkatan kualitas pengembangan dibidang pendidikan melalui peningkatan fasilitas, peningkatan pelayanan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders).

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

#### 5.1 Identifikasi Responden

Identifikasi responden berhubungan dengan kapabilitas responden yang ada dalam penelitian ini. Data yang dianalisis diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden, maka terlebih dahulu identifikasi responden berkaitan dengan penelitian perlu dijabarkan karena beragamnya identifikasi responden dalam penelitian ini. Identifikasi responden mencakup pada jenis kelamin dan status hubungan. Pada penelitian ini digunakan mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau dengan jumlah sampel 75 responden.

##### 5.1.1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin pada dasarnya akan mempengaruhi hasil tanggapan dari responden. Adapun identifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.1**

**Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	0	0%
2	Perempuan	75	100%
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan (2021)*

##### 5.1.2. Status Hubungan Responden

Status hubungan responden akan mempengaruhi dari hasil tanggapan dari responden. Adapun identifikasi responden berdasarkan status hubungan dapat



dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.2**  
**Identifikasi Responden Berdasarkan Status Hubungan**

No	Status Hubungan	Frekuensi	Persentase
1	Sedang berpacaran	57	76%
2	Single (Pernah Berpacaran)	18	24%
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan (2021)

## 5.2. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan valid jika hasil uji  $r$  hitung  $\geq r$  tabel. Dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan data dari 75 responden. Diketahui  $N=75$  dan  $\alpha = 5\%$ , maka  $r$  tabel=0,227. Validitas dari *item* yang diuji adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.3**  
**Rangkuman Hasil Uji Validitas**

Butir pertanyaan/ pernyataan	Koefisien Korelasi	Nilai Korelasi ( $r$ -tabel)	Keterangan
P1	0,331	0,227	Valid
P2	0,394	0,227	Valid
P3	0,370	0,227	Valid
P4	0,408	0,227	Valid
P5	0,653	0,227	Valid
P6	0,615	0,227	Valid
P7	0,472	0,227	Valid
P8	0,435	0,227	Valid
P9	0,459	0,227	Valid
P10	0,268	0,227	Valid

P11	0,265	0,227	Valid
P12	0,381	0,227	Valid
P13	0,610	0,227	Valid
P14	0,313	0,227	Valid
P15	0,655	0,227	Valid
P16	0,506	0,227	Valid
P17	0,537	0,227	Valid
P18	0,715	0,227	Valid
P19	0,714	0,227	Valid
P20	0,746	0,227	Valid
P21	0,766	0,227	Valid
P22	0,481	0,227	Valid
P23	0,401	0,227	Valid
P24	0,474	0,227	Valid
P25	0,618	0,227	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS (2021)

## 5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini dengan teknik analisis Cronbach Alpha yaitu dengan melihat Reability Statistic menggunakan SPSS. Suatu variabel akan dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha  $\geq$  0,60.

**Tabel 5.4**  
**Hasil Reliabilitas**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,868	25

Sumber: Data Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan data dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh item memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,868. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat diterima dan reliabel karena  $0,868 \geq 0,60$ .

### **5.3 Analisis Deskriptif Variabel Bentuk Kekerasan Dalam Hubungan Berpacaran**

#### **5.3.1. Kekerasan Fisik**

Kekerasan yang dilakukan terhadap pasangan berupa memukul, mencubit, menceki, menendang, atau melempar barang kepada pasangan yang dapat melukai dan menimbulkan bekas fisik terhadap pasangan.

##### **5.3.1.1. Menyatakan Kekerasan Berupa Pukulan, Tampanan, Menggunakan Senjata**

Merupakan perilaku yang mengakibatkan pacar terluka secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang dan sebagainya. Kekerasan berupa tampanan, tendangan, pukulan, penggunaan senjata atau benda yang berakibat adanya cedera atau luka pada tubuh korban. Berikut ini merupakan tanggapan responden mengenai Kekerasan Berupa Pukulan, Tampanan, Menggunakan Senjata dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.5**  
**Hasil Tanggapan Tentang Kekerasan Berupa Pukulan, Tampanan, Menggunakan Senjata**

<b>No</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat Sering	7	9,3%

2	Sering	20	26,6%
3	Kadang-Kadang	39	52%
4	Tidak Pernah	9	12%
5	Sangat Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		75	100%

Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui jumlah responden yang menyatakan sangat sering sebanyak 7 responden atau sebesar 9,3 %, untuk responden yang menjawab sering sebanyak 20 responden, atau sebesar 26,6%, responden dengan jawaban kadang-kadang sebanyak 39 responden, atau sebesar 52%, dan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 9 responden, atau sebesar 12%. Dari hasil tanggapan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden dalam kategori baik.

#### **5.3.1.2. Menahan Pacar Untuk Tidak Meninggalkan dengan Menggenggam Terlalu Erat**

Perilaku ini dilakukan pada saat menahan pasangan mereka untuk tidak pergi meninggalkan mereka, misalnya menggenggam tangan atau lengannya terlalu kuat. Berikut ini merupakan tanggapan responden mengenai Menahan Pacar Untuk Tidak Meninggalkan dengan Menggenggam Terlalu Erat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.6**

**Hasil Tanggapan Tentang Menahan Pacar Untuk Tidak Meninggalkan dengan Menggenggam Terlalu Erat**



No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	4	5,3%
2	Sering	21	28%
3	Kadang-Kadang	36	48%
4	Tidak Pernah	13	17,3%
5	Sangat Tidak Pernah	1	1,3%
<b>Jumlah</b>		75	100%

Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui jumlah responden yang menyatakan sangat sering sebanyak 4 responden atau sebesar 5,3 %, untuk responden yang menjawab sering sebanyak 21 responden, atau sebesar 28%, responden dengan jawaban kadang-kadang sebanyak 36 responden, atau sebesar 48%, responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 13 responden, atau sebesar 17,3%, dan responden dengan jawaban sangat tidak pernah hanya 1 responden, atau sebesar 1,3%. Dari hasil tanggapan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden dalam kategori sedang.

### 5.3.2. Kekerasan Psikis

Kekerasan verbal dan emosi merupakan ancaman yang dilakukan pasangan terhadap pacarnya dengan perkataan maupun mimik wajah. Perilaku seperti ini dapat berupa keinginan untuk mengendalikan korban dengan merendahkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk mandiri secara tingkah laku.

#### 5.3.2.1. Mendapat Ancaman Dari Pacarnya

Merupakan ancaman yang dilakukan pasangan terhadap pacarnya dengan perkataan maupun mimik wajah. Berikut ini merupakan tanggapan responden mengenai Mendapat Ancaman Dari Pacarnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.7**  
**Hasil Tanggapan Tentang Mendapat Ancaman Dari Pacarnya**

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	5	6,6%
2	Sering	31	41,3%
3	Kadang-Kadang	33	44%
4	Tidak Pernah	6	8%
5	Sangat Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		75	100%

Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui jumlah responden yang menyatakan sangat sering sebanyak 5 responden atau sebesar 6,6 %, untuk responden yang menjawab sering sebanyak 31 responden, atau sebesar 41,3%, responden dengan jawaban kadang-kadang sebanyak 33 responden, atau sebesar 44%, responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 6 responden, atau sebesar 8%. Dari hasil tanggapan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden dalam kategori baik.

### 5.3.2.2. Mendapatkan Penghinaan

Mendapatkan Penghinaan dengan cara merendahkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk mandiri secara tingkah laku. Berikut ini merupakan

tanggapan responden mengenai Mendapatkan Penghinaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.8**  
**Hasil Tanggapan Tentang Mendapatkan Penghinaan**

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	7	9,3%
2	Sering	15	20%
3	Kadang-Kadang	45	60%
4	Tidak Pernah	8	10,6%
5	Sangat Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		75	100%

*Sumber: Data Olahan (2021)*

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui jumlah responden yang menyatakan sangat sering sebanyak 7 responden atau sebesar 9,3%, untuk responden yang menjawab sering sebanyak 15 responden, atau sebesar 20%, responden dengan jawaban kadang-kadang sebanyak 45 responden, atau sebesar 60%, responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 8 responden, atau sebesar 10,6%. Dari hasil tanggapan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden dalam kategori sedang.

### 5.3.3. Kekerasan Seksual

Merupakan sentuhan bagian intim yang tidak dikehendaki, memaksa dengan kekerasan untuk melakukan hubungan seksual, perkosaan dan percobaan perkosaan, melakukan hubungan seksual dengan orang yang sedang mabuk atau

dalam pengaruh alkohol atau obat-obatan terlarang.

### 5.3.3.1. Memaksa Mencium Pasangan di Depan Publik

Mencium pasangannya tanpa persetujuan pasangannya, hal ini bisa terjadi di area publik atau di tempat yang tersembunyi. Berbagai perilaku kekerasan dalam pacaran yang dapat terjadi pada setiap pasangan yang menjalin hubungan pacaran, pelaku kekerasan akan merasa bersalah dan meminta maaf atas perilakunya yang tidak baik. Berikut ini merupakan tanggapan responden mengenai Memaksa Mencium Pasangan Didepan Publik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.9**

#### **Hasil Tanggapan Tentang Memaksa Mencium Pasangan Didepan Publik**

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	20	26,6%
2	Sering	20	26,6%
3	Kadang-Kadang	26	34,6%
4	Tidak Pernah	7	9,3%
5	Sangat Tidak Pernah	2	2,6%
<b>Jumlah</b>		75	100%

*Sumber: Data Olahan (2021)*

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui jumlah responden yang menyatakan sangat sering sebanyak 20 responden atau sebesar 26,6%, untuk responden yang menjawab sering sebanyak 20 responden, atau sebesar 26,6%, responden dengan jawaban kadang-kadang sebanyak 26 responden, atau sebesar 34,6%, responden



yang menjawab tidak pernah sebanyak 7 responden, atau sebesar 9,3% dan responden yang menjawab sangat tidak pernah sebanyak 2 responden, atau sebesar 2,6%. Dari hasil tanggapan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden dalam kategori baik.

### 5.3.3.2. Menyentuh Bagian Intim Pacar Yang Tidak Diizinkan

Sentuhanyang tidak diinginkan Sentuhan yang dilakukan tanpa persetujuan pasangannya, sentuhan ini kerap kali terjadi di bagian dada, bokong dan yang lainnya. Berikut ini merupakan tanggapan responden mengenai Menyentuh Bagian Intim Pacar Yang Tidak Diizinkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.10**  
**Hasil Tanggapan Tentang Menyentuh Bagian Intim Pacar Yang Tidak Diizinkan**

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	10	13,3%
2	Sering	25	33,3%
3	Kadang-Kadang	24	32%
4	Tidak Pernah	15	20%
5	Sangat Tidak Pernah	1	1,3%
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan tabel 5.10 dapat diketahui jumlah responden yang menyatakan sangat sering sebanyak 10 responden atau sebesar 13,3%, untuk responden yang menjawab sering sebanyak 25 responden, atau sebesar 33,3%, responden dengan jawaban kadang-kadang sebanyak 24 responden, atau sebesar

32%, responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 15 responden, atau sebesar 20% dan responden yang menjawab sangat tidak pernah hanya 1 responden, atau sebesar 1,3%. Dari hasil tanggapan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden dalam kategori sedang.

### 5.3.3.3. Memaksa Dengan Kekerasan Untuk Berhubungan Seksual

Berbagai perilaku kekerasan dalam pacaran yang dapat terjadi pada setiap pasangan yang menjalin hubungan pacaran termasuk memaksa pasangan untuk melakukan hubungan seksual. Berikut ini merupakan tanggapan responden mengenai Memaksa Dengan Kekerasan Untuk Berhubungan Seksual dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.11**

#### **Hasil Tanggapan Tentang Memaksa Dengan Kekerasan Untuk Berhubungan Seksual**

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	14	18,6%
2	Sering	17	22,6%
3	Kadang-Kadang	36	48%
4	Tidak Pernah	8	10,6%
5	Sangat Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan (2021)*

Berdasarkan tabel 5.11 dapat diketahui jumlah responden yang menyatakan sangat sering sebanyak 14 responden atau sebesar 18,6%, untuk responden yang menjawab sering sebanyak 17 responden, atau sebesar 22,6%,

responden dengan jawaban kadang-kadang sebanyak 36 responden, atau sebesar 48%, responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 8 responden, atau sebesar 10,6%. Dari hasil tanggapan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden dalam kategori sedang.

#### 5.3.3.4. Memanfaatkan Pacar Saat Sedang Mabuk

Melakukan hubungan seks tanpa izin pasangannya dengan pemerkosaan. Biasanya jika pasangannya sedang mabuk atau tidak sadar. Pasangan mereka tidak mengetahui apa yang akan dilakukan pasangannya pada saat itu. Berikut ini merupakan tanggapan responden mengenai Memanfaatkan Pacar Saat Sedang Mabuk dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.12**

#### **Hasil Tanggapan Tentang Memanfaatkan Pacar Saat Sedang Mabuk**

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	7	9,3%
2	Sering	18	24%
3	Kadang-Kadang	44	58,6%
4	Tidak Pernah	6	8%
5	Sangat Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan (2021)*

Berdasarkan tabel 5.12 dapat diketahui jumlah responden yang menyatakan sangat sering sebanyak 7 responden atau sebesar 9,3%, untuk responden yang menjawab sering sebanyak 18 responden, atau sebesar 24%, responden dengan jawaban kadang-kadang sebanyak 44 responden, atau sebesar

58,6%, responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 6 responden, atau sebesar 8%. Dari hasil tanggapan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden dalam kategori baik.

#### 5.3.4. Kekerasan Ekonomi

Kekerasan ekonomi kekerasan yang dilakukan dengan maksud memanfaatkan secara finansial serta bermaksud sengaja untuk merugikan pasangan seperti memaksa agar diberi uang, barang, dan meminjam uang tanpa mengembalikan.

##### 5.3.4.1. Memanfaatkan Secara Finansial

Memanfaatkan pasangan secara finansial dengan cara meminta uang atau barang berharga secara terus menerus. Berikut ini merupakan tanggapan responden mengenai Memanfaatkan Secara Finansial dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.13**

#### Hasil Tanggapan Tentang Memanfaatkan Secara Finansial

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	18	24%
2	Sering	25	33,3%
3	Kadang-Kadang	31	41,3%
4	Tidak Pernah	1	1,3%
5	Sangat Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan tabel 5.13 dapat diketahui jumlah responden yang



menyatakan sangat sering sebanyak 18 responden atau sebesar 24%, untuk responden yang menjawab sering sebanyak 25 responden, atau sebesar 33,3%, responden dengan jawaban kadang-kadang sebanyak 31 responden, atau sebesar 41,3%, responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 responden, atau sebesar 1,3%. Dari hasil tanggapan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden dalam kategori baik.

#### 5.3.4.2. Meminjam Uang Tanpa Mengembalikannya

Meminjam uang kepada pasangannya tanpa berniat untuk mengembalikannya serta bermaksud untuk merugikan pasangannya. Berikut ini merupakan tanggapan responden mengenai Meminjam Uang Tanpa Mengembalikannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.14**

#### Hasil Tanggapan Tentang Meminjam Uang Tanpa Mengembalikannya

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	17	22,6%
2	Sering	21	28%
3	Kadang-Kadang	31	41,3%
4	Tidak Pernah	6	8%
5	Sangat Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan (2021)*

Berdasarkan tabel 5.14 dapat diketahui jumlah responden yang menyatakan sangat sering sebanyak 17 responden atau sebesar 22,6%, untuk responden yang menjawab sering sebanyak 21 responden, atau sebesar 28%,

responden dengan jawaban kadang-kadang sebanyak 31 responden, atau sebesar 41,3%, responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 6 responden, atau sebesar 8%. Dari hasil tanggapan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden dalam kategori baik

### 5.3.5. Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang Kekerasan dalam Hubungan Berpacaran

**Table 5.15**  
**Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Tentang Kekerasan dalam Hubungan Berpacaran**

No	Indikator	Frekuensi Jawaban Responden Tentang Kekerasan dalam Hubungan Berpacaran					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Menyatakan kekerasan berupa pukulan, tamparan, menggunakan senjata	7	20	39	9	-	
	<b>Nilai Bobot</b>	<b>35</b>	<b>80</b>	<b>117</b>	<b>18</b>	<b>-</b>	<b>250</b>
2	Menahan pacar untuk tidak meninggalkan dengan menggenggam terlalu erat	4	21	36	13	1	
	<b>Nilai Bobot</b>	<b>20</b>	<b>84</b>	<b>108</b>	<b>26</b>	<b>1</b>	<b>239</b>

3	Mendapat ancaman dari pacar	5	31	33	6	-	
	<b>Nilai Bobot</b>	<b>25</b>	<b>124</b>	<b>99</b>	<b>12</b>	<b>-</b>	<b>260</b>
4	Mendapatkan penghinaan	7	15	45	8	-	
	<b>Nilai Bobot</b>	<b>35</b>	<b>60</b>	<b>135</b>	<b>16</b>	<b>-</b>	<b>246</b>
5	Memaksa pasangan publik mencium didepan	20	20	26	7	2	
	<b>Nilai Bobot</b>	<b>100</b>	<b>80</b>	<b>78</b>	<b>14</b>	<b>2</b>	<b>274</b>
6	Menyentuh bagian intim pacar yang tidak diizinkan	10	25	24	15	1	
	<b>Nilai Bobot</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	<b>72</b>	<b>30</b>	<b>1</b>	<b>253</b>
7	Memaksa dengan kekerasan untuk berhubungan seksual	14	17	36	8	-	
	<b>Nilai Bobot</b>	<b>70</b>	<b>68</b>	<b>108</b>	<b>16</b>	<b>-</b>	<b>262</b>
8	Memanfaatkan pacar saat sedang mabuk	7	18	44	6	-	
	<b>Nilai Bobot</b>	<b>35</b>	<b>72</b>	<b>132</b>	<b>12</b>	<b>-</b>	<b>251</b>
9	Memanfaatkan secara finansial	18	25	31	1	-	

	<b>Nilai Bobot</b>	<b>90</b>	<b>100</b>	<b>93</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>285</b>
10	Meminjam uang tanpa mengembalikan	17	21	31	6	-	
	<b>Nilai Bobot</b>	<b>85</b>	<b>84</b>	<b>93</b>	<b>12</b>	<b>-</b>	<b>274</b>
	<b>Total Bobot Skor</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.594</b>

Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan tabel diatas hasil rekapitulasi maka dapat diketahui jumlah skor yang diperoleh yaitu 2.594. Dapat diketahui dibawah nilai tertinggi dan nilai terendah dapat dilihat berikut ini:

$$\text{Nilai tertinggi} = 10 \times 5 \times 75 = 3.750$$

$$\text{Nilai terendah} = 10 \times 1 \times 75 = 750$$

Untuk mencari nilai intervalnya adalah:

$$\frac{\text{Skor Nilai Maksimal} - \text{Skor Nilai Minimal}}{\text{Skor}} = \frac{3750 - 750}{5} = 600$$

Sedangkan untuk mengetahui tingkat kategori nilai dapat dilihat dibawah ini:

$$\text{Sangat Baik} = 3750 - 3151$$

$$\text{Baik} = 3150 - 2551$$

$$\text{Netral} = 2550 - 1951$$

$$\text{Tidak Baik} = 1950 - 1351$$

$$\text{Sangat Tidak Baik} = 1350 - 750$$

Berdasarkan hasil tanggapan rekapitulasi tersebut, diketahui bahwa tingkat kategori berada pada kategori baik. Kriteria penilaian berdasarkan jumlah nilai yang berada pada 3150–2551. Hal ini berarti bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini sudah mewakili atas bentuk kekerasan dalam



berpacaran.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan melalui kuesioner dan observasi, maka peneliti simpulkan tentang bentuk kekerasan dalam hubungan berpacaran. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan 75 sample yang merupakan mahasiswi Fisipol Universitas Islam Riau Angkatan 2017 dengan teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling*. Terdapat 4 indikator untuk variabel ini yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan ekonomi dan kekerasan seksual.

Berdasarkan hasil penelitian Bentuk Kekerasan Dalam Hubungan Berpacaran pada mahasiswi Fisipol Universitas Islam Riau Angkatan 2017 yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Bentuk kekerasan dalam hubungan berpacaran meliputi kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan ekonomi, dan kekerasan seksual.
2. Bentuk kekerasan dalam hubungan berpacaran yang paling unggul dalam penelitian ini adalah kekerasan ekonomi karena tingginya bobot nilai pada indikator memanfaatkan secara finansial.
3. Bentuk kekerasan yang menyakiti secara perlahan dalam waktu lama yaitu kekerasan psikis dimana kekerasan ini menyerang jasmani dan rohani pada perempuan. Kata-kata lebih menyakitkan dari pada pukulan karena menyerang otak pemikiran korban dan dapat mempengaruhi kehancuran tubuh.
4. Perempuan lebih dominan menjadi korban dari kekerasan dalam

hubungan berpacaran dikarenakan perempuan adalah makhluk yang lemah dan adanya sistem patriaki dimana laki-laki mendominasi dan menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama serta menempatkan perempuan dibawah atas semuanya.

## 6.2 Saran

Saran saran yang dapat menjadi pertimbangan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak kampus agar lebih melengkapi dan menambah sarana sarana unit pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dapat memberikan edukasi dan informasi gambaran bentuk kekerasan dalam hubungan berpacaran.
2. Mahasiswi yang menjadi korban kekerasan dalam hubungan berpacaran agar dapat melakukan tutor sebaya kepada teman teman dan mencari solusi setiap adanya permasalahan
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai korban kekerasan dalam hubungan berpacaran selanjutnya dan dapat menyempurnakan terhadap hasil penelitian ini, antara lain dapat melakukan penelitian secara kualitatif atau kuantitatif mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi kekerasan dalam pacaran. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan sebuah program yang dikembangkan untuk mengurangi perilaku kekerasan dalam pacaran mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Annisa, Rifka. 2008 *Kekerasan Dibalik Cinta*. Yogyakarta : Rifka Annisa Women's Crisis Center
- Bagong, Suyatno. 2005. *Metode penelitian sosial : berbagai alternative pendekatan*. Jakarta, Prenada Media
- Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian (UP) Edisi Revisi*. Badan Penerbit FISIPOL UIR Pekanbaru, Tahun 2009
- Hagan, F. E. 2013. *Pengantar Kriminologi Teori : Metode dan Perilaku Kriminal*, Jakarta, Indonesia: Kencana
- Hurlock, E. B. (1990). *Development Psychology : a lifespan approach* : Boston McGraw-Hill.
- Manjorang, P.A. & Aditya, Intan. A. 2015. *"The Law of Love"* Visimedia Pustaka
- Murray, Jill. 2007. *But, I Love him*. Harpers Collins E-books
- Mustofa, Muhammad. 2010. *Kriminologi, Kajian Sosiologi Terhadap Kriminalitas Perilaku Menyimpang dan Pelanggaran Hukum*. Bekasi : Indonesia
- Mustofa, Muhammad. 2013. *Pengantar Kriminologi edisi Ketiga*, Depok : Kencana Prenadamedia Group
- Rubin. K. H., Bukowski. W. M., & Parker, J, G. (1998) Peer



Interactions, Relationship, and Groups. In N. Einsberg  
*Handbook of Child Psychology : Sosial Emotional, and  
 Personality Development(pp.619-700)* New York : John  
 wiley & Sons. Inc

Santoso, T, (2002). *Teori-Teori Kekerasan*. Jakarta: Ghalia

Subhan. Zaitunnah, 2004. *Perempuan dan Kekerasan*. Yogyakarta. Thafa  
 Media Waluyo, Bambang. 2011. *Viktimologi Perlindungan Korban  
 dan Saksi*. Jakarta Nasution, S. 2006. *Metode Researc*. Jakarta:  
 Bumi Aksara

Shorey, Ryan C., Cornelius, Tiara L., & Bell, Kathryn M. 2008 “ A Critical  
 Review of Theoretical Frameworks for Dating Violence :  
 Comparing the dating and marital fields “. *Agression and Violence  
 Behavior*. 13 (1) :185-195

Sugioyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.  
 Bandung : ALFABETA

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif,  
 Kualitatif, R & D*. Bandung Alfabeta.

Zulkifli, Dkk. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan  
 Kertas Kerja Mahasiswa*. Pekanbaru: Fisipol Uir

### **Jurnal dan dokumen**

Apriliya, Rhavina Dita (2010). Skripsi : *Studi Kekerasan Dalam Berpacaran*

*melalui persepsi siswa Xi dan Guru Bimbingan Konseling SMA-IT*

AL Halimiyah Jakarta Timur: Jakarta : Universitas Negeri Jakarta

Denmasagoenk. (2007). *Kekerasan Emosional Dalam Berpacaran, diam diam mematikan*. Kompas

Devi, Christianti . N. “ *Kekerasan Dalam Pacaran : Studi Kasus Pada Mahasiswa Yang Pernah Melakukan Kekerasan Dalam Pacaran*. Universitas Negeri Yogyakarta

Fitry, I. A. D. 2016 “ *Gambaran Bentuk-Bentuk Kekerasan Dalam Pacaran Pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta : Dikhususkan Untuk Mahasiwa Strata 1 Angkatan 2013-2015*

Kurnianingsih, Marita 2020 “ *Kekerasan dalam Berpacaran*”. Universitas Muhamaddiyah Jakarta

Lembar Fakta Catatan Tahunan (CATAHU) KOMNAS PEREMPUAN 2017. *Labirin Terhadap Perempuan. Dari Gang Rape Hingga Femide, Alarm Bagi Negara*. Jakarta 7 Maret

Maya, Asnia & Rinaldi K. 2018 “ *Dating Violence Pada Perempuan : Studi Pada Empat Perempuan Korban Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Di Universitas X*”

Mesra, E. (2014). *Kekerasan Pada Remaja Putri Di Tangerang*. *Jurnal ilmu dan Teknologi*, 2(1) 1-8

Omara, Andi. 2004 “ *Perempuan, Budaya Patriarki dan Representasi* “. II

(46), 148-155

Putri, Reza Riana. 2012. “ *Kekerasan Dalam Berpacaran*”. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Ramadita, Marsha. 2012. “ *Hubungan Antara Kecemasan Dengan Acceptance of Dating Violence Pada Diri Perempuan Dewasa Muda Korban Kekerasan Dalam Pacaran Di Jakarta* “. Fakultas Psikologi. Universitas Bina Nusantara

Sari, Indah Permata. 2018. “ *Kekerasan Dalam Hubungan Berpacara Di Kalangan Mahasiswa : Studi Refleksi Pengalaman Perempuan* “. Jurnal Dimensia. Vol 7,64-84

Widiartana. 2009. *Viktimologi perspektif Korban Dalam Penanggulangan Kejahatan*. Penerbit Universitas Atma Jaya, Yogyakarta

### **Peraturan Perundang Undangan**

Kitab Undang-Undang Hukum Pidana pasal 351 Tentang Penganiayaan dan Sanksi Penganiayaan

Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Pasal 281 tentang Kesusilaan